PENYELENGGARAAN PROGRAM KELOMPOK BELAJAR USAHA (KBU) DI PKBM KARTIKA KABUPATEN PURBALINGGA

Skripsi

disajikan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Prodi Pendidikan Luar Sekolah

Oleh

Diana Novita Nikentari Putri
1201411029

JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2015

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul **Penyelenggaraan Program Kelompok Belajar Usaha (KBU) Di PKBM Kartika Kabupaten Purbalingga** ini telah disetuji oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Senin

Tanggal : 6 APRIL 2015

Mengetahui,

Ketua Jurusan,	Pembimbing,
Dr. S. Edy Mulyono, S.Pd., M.Si	Dra. Liliek Desmawati, M.Pd
NIP 196705261995122001	NIP. 195912011984032002

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 16 APRIL 2015

Panitia :

Ketua

Drs. Sutarwoto, M.Pd
NIP 195705251983031015

Sekretaris

Dr. S. Edy Mulyono, M.Si.
NIP 196705261995122001

Penguji I

Dr. Khomsun Nurhalim, M.Pd.
NIP. 195305281980031002

Penguji II

Bagus Kisworo, M.Pd
NIP. 197911302006041005

Penguji/Pembimbing

Dra. Liliek Desmawati, M.Pd
NIP. 195912011984032002

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di Skripsi yang berjudul **"Penyelenggaraan Program Kelompok Belajar Usaha (KBU) Di PKBM Kartika Kabupaten Purbalingga"** adalah benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, April 2015

Diana Novita N.P
Nim.1201411029

MOTO DAN PERSEMBAHAN

1. Satu hidup berjuta makna, makan untuk hidup, hidup untuk ibadah (Diana).
2. Lakukan apa yang bisa dilakukan, jangan fikirkan apa yang belum dilakukan, hidup tumbuh dari apa yang dilakukan bukan dari apa yang dikhawatirkan. (Diana).
3. Rasa malas dan ragu hanya akan menahan diri untuk berekspresi, tetap semangat ingat orang tua dan jadilah kebanggaan mereka. (Diana)
4. Hidup berawal dari mimpi, maka teruslah bermimpi untuk mendapatkan apa yang kamu inginkan. (Diana)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Ayahanda tercinta Sumbodo dan Ibunda Harsiti, S.Pd yang selalu memberikan motivasi, nasehat, doa dan dukungan.
2. Untuk Kakek dan Nenek saya yang senan tiasa memberi wejangan dan selalu memotivasi saya.
3. Adik saya Dian Wahyu yang selalu memberikan dukungan serta bantuan.
4. Calon imamku Mujiono beserta keluarga yang selalu memberikan motivasi serta memberikan bantuan selama mengerjakan skripsi.
5. Teman-temanku (Ramdan, Diah, Eka, Novi, Andin, Mili. Giat) yang selalu memberikan bantuan dan motivasi.
6. Almamater Universitas Negeri Semarang.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah terpanjatkan kepada yang Maha Sempurna, Penguasa Semesta Alam yang tiada tandingannya satupun Allah S.W.T yang telah memberikan rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga Skripsi yang berjudul " **PenyelenggaraanProgram Kelompok Belajar UsahaDi PKBM Kartika Kabupaten Purbalingga"** dapat diselesaikan dengan baik.

Selesainya Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bimbingan, arahan dan bantuan :

1. Prof. Dr. Fakhrudin, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negri Semarang yang telah memberikan izin penelitian.
2. Dr. Sungkowo Edy Mulyono, S.Pd., M.Si, Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah atas izin yang di berikan.
3. Dra, Liliek Desmawati, M.Pd, dosen pembimbing yang senantiasa membimbing, mengarahkan dan memberi motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen dan Staf Administrasi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
5. Bapak Sunaryo Kepala PKBM beserta Staf PKBM yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
6. Untuk warga belajar yang bersedia dan meluangkan waktu untuk diwawancarai.

Demikian penulis mengucapkan banyak terima kasih, semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, mengingat segala keterbatasan, kemampuan, dan pengalaman penulis. Dengan kelapangan hati penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi kebaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya

Semarang, April 2015

Diana Novita N.P
Nim.1201411029

ABSTRAK

Diana Novita Nikentari Putri.2015. **"***Penyelenggaraan Program Kelompok Belajar Usaha Di PKBM Kartika Kabupaten Purbalingga"*.Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang Dosen Pembimbing Dra. Liliek Desmawati, M.Pd.

Kata Kuci: Kelompok belajar usaha, kekurangan program KBU

Program Kelompok Belajar Usaha (KBU) merupakan salah satu program pengentasan kemiskinan yang menitik beratkan pada pendidikan ketrampilan dan pelatihan berusaha bagi warga masyarakat yang berpendidikan rendah dan miskin. Permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) bagaimanama penyelenggran program kelompok belajar usaha di PKBM Kartika Kabupaten Purbalingga dan 2) bagaimana kelebihan dan kekurangan program kelompok belajar usaha di PKBM Kartika Kabupaten Purbalingga.

Dalam penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan terdiri dari , 2 pengelola PKBM, 2 tutor PKBM, 5 warga belajar di PKBM Kartika, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, (4) penarikan kesimpulan/verifikasi. Teknik yang digunakan untuk pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini adalah Triangulasi Sumber.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian bahwa dalam penyelnggran program kelompok belajar usaha mencangkup tiga aspek yang yang harus ada yaitu perencanaan, pembelajaran dan evaluasi. Program kelompok belajar usaha yang ada di PKBM Kartika memilikim kekurangan dalam pelaksanaan programnya. Kekurangan program meliputi : 1) Tidak adanya monitoring rutin dari pihak PKBM atas warga belajar yang sudah tidak ikut dalam PKBM. 2) Kegiatan yang berlangsung terkadang tidak sesuai dengan perencanaan awal atau tidak sesui dengan petunjuk pelaksanaan kegiatan karena kondisi warga belajarnya. 3) Kegiatan pembelajaran yang berlangsung sering tidak kondusif karena minimnya sarana dan prasarana dengan banyaknya warga belajar. 4)Kegiatan evalusi juga kurang berjalan dengan baik karena kurangnya pengawasan dari tutor dan pihak PKBM. 5)Dana yang di berikan untuk usaha yang di bilang kurang memedai. 6) Kekompakan kelompok yang suatu saat dapat berubah menjadi individualis. 7) Jiwa wirausaha yang di miliki warga belajar tidak merata pada warga belajar. 8) Masih sangat bergantung pada sosok seorang pemimpin.

Saran-saran yang disampaikan yaitu (1) Program kelompok belajar usaha bagi masyarakat Desa Tumanggal supaya pembelajaran dan pendampingannya lebih ditingkatkan lagi.(2)di siapka dana sampingan untuk kegiatan di luar PKBM. (3) adanya kerja sama dari Dinas Pendidikan dengan instansi lain, seperti Dinas Perdagangan atau menggandeng pengusaha.(4) untuk PKBM juga di harapkan dapat membuka suatu gallery untuk tempat hasil produksi dari PKBM.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN ii

LEMBAR PENGESAHAN iii

PERNYATAAN iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN v

KATA PENGANTAR vi

ABSTRAK viii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR BAGAN xiv

DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 7

1.3 Tujuan Penelitian 8

1.4 Manfaat Penelitian 8

1.5 Penegasan Istilah 9

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Kelompok 12

2.1.1 Pengertian Kelompok. 12

2.1.2 Ciri-ciri Kelompok 13

2.1.3 Fungsi Kelompok 14

2.2 Kelompok Belajar Usaha (KBU) 15

2.2.1 Pengertian Kelompok Belajar Usaha 15

2.2.2 Komponen Pendukung Kelompok Belajar Usaha 17
2.3 Alat Permainan Edukatif 24
2.3.1 Pengertian Alat Permainan Edukatif 24
2.3.2 Fungsi dan Tujuan Alat Permainan Edukatif 26
2.3.3 Prinsip Alat Permainan Edukatif 27
2.3.4 Jenis Alat Permainan Edukatif 28
2.4 Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) 29
2.4.1 Pengertian PKBM 29
2.4.2 Fungsi PKBM 31
2.4.3 Manfaat PKBM 32
2.4.4Visi dan Misi PKBM 32
2.4.5Tujuan PKBM 32
2.4.6Azaz Pelaksanaan PKBM 34
2.5 Evaluasi Program 35
2.5.1 Pengertian Program..... 35
2.5.2 Pengertian Evaluasi..... 36
2.5.3 Evaluasi Program 37
2.5.4 Tujuan Evaluasi Program..... 39
2.5.5 Model Evaluasi 39
2.6 Kerangka Berpikir 44
BAB 3 METODE PENELITIAN
3.1 Pendekatan Penelitian 46
3.2 Fokus Penelitian 46
3.3 Subyek Penelitian 47
3.4 Lokasi Penelitian 47
3.5 Sumber Data Penelitian 48
3.6 Teknik Pengumpulan Data 49

3.6 Keabsahan Data 52
3.7 Analisis Data 54
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
4.1 Gambaran Umum PKBM Kartika Kabupaten Purbalingga 58
4.1.1 Sejarah Berdirinya PKBM Kartika 58
4.1.2 Tujuan PKBM Kartika 61
4.1.3 Visi dan Misi PKBM Kartika 62
4.1.4 Program Kerja 62
4.1.5 Fasilitas/ Sarana Prasarana 64
4.1.6 Struktur Kepebgurusan 65
4.1.7 Struktur Kelembagaan 65
4.1.8 Sistem Manejemen 66
4.2 Hasil Penelitian 67
4.2.1 Penyelenggraan Program KBU 67
a. Latar Belakang Warga Belajar 67
b. Kompetensi yang Dimiliki Warga Belajar 73
4.2.2 Gambaran Program KBU Parikesit 74
a. Persiapan / Perencanaan Program 78
b. Pembelajaran Program KBU 79
c. Evaluasi Program KBU 82
4.2.3 Kekurangan Program KBU 89
4.3 Pembahasan 90
4.3.1 Penyelenggraan Program KBU 90
a. Persiapan / Perencanaan Program KBU 93
b. Pembelajaran Program KBU 94
c. Evaluasi Program KBU 96

4.3.2 Kekurangan Program KBU 96

. Kekurangan Program ……98

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan 101

5.2 Implikasi Hasil Pnelitian 102

5.3 Saran 102

DAFTAR PUSTAKA 104

LAMPIRAN-LAMPIRAN 106

DAFTAR TABEL

Halaman

Komponen dan Indikator Program KBU di PKBM Kartika 43

Program Kerja PKBM Kartika 62

Sarana dan Prasarana PKBM Kartika 64

Sebaran Penduduk Desa Tumanggal 68

Data Kelompok Program KBU 69

Data Warga Belajar Program KBU 70

Daftar NST Program KBU 77

Rincian Dana Program KBU Parikesit 78

DAFTAR BAGAN

Halaman

Kerangka Berpikir 44

Komponen Analisis Data 57

Struktur Kepengurusan PKBM Kartika 65

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Kisi –kisi Instrumen Wawancara Pengelola 105

Kisi-kisi Instrumen Wawancara Tutor 106

Kisi-kisi Pedoman Wawancara WB..…… 107

Pedoman Wawancaran Pengelola 108

Pedoman Wawancaran Tutor 110

Pedoman Wawancara Warga Belajar …… ..112

Hasil Wawancara Pengelola..... .114

Hasil Wawancara Tutor..... .126

Hasil Wawancara Warga Belajar ..... .137

Catatan Lapangan..... 152

Dokumentasi 164

Surat Keterangan Penelitian .....

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan sumber daya manusia merupakan salah satu dari tujuan nasional. UNDP *(United Nations Develompent Programme)* menetapkan kemajuan suatu negara dapat ditentukan oleh tiga indikator indeks pembangunan manusia, yaitu indeks pendidikan, indeks kesehatan dan indeks perekonomian. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam meningkatkanpembangunan di suatu negara**.** Pendidikan yang baik akan menghasilkan pembangunan dan sumber daya manusia yang baik juga.Namun fakta menunjukan bahwa sebagai warga negara Indonesia masih berada dibawah garis kemiskinan, dengan kemampuan perekonomian yang rendah, produktifitas yang kurang, kurangnya pengetahuan yang mereka alami menghambat dalam mengakses informasi, mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, sikap sehingga mereka sulit beradaptasi dan berkompetisi dalam situasi yang selalu berubah dan semakin kompetitif. Perubahan sosial dan perkembangan teknologi mengharuskan masyarakat untuk lebih selektif dan berpoduktifitas yang tinggi untuk pemenuhan kebutuhan pengetahuan dan penguasaan ketrampilan sebagai syarat kecakapan hidupnya. Sehingga dengan ketrampilan kecakapan hidup yang baik seseorang dapat lebih beraktualisasi diri dalam mengembangkan daya produktifitas dan meningkatkan taraf hidup.

Sebagaimana amanat Pasal 24 dan 25 UU No. 40/2009 tentang kebijakan pemerintah dalam pemberdayaan generasi muda di nyatakan bahwa :

> *"Pemberdayaan dilaksanakan secara terencana, sistematis,dan berkelanjutan untuk meningkatkan potensi dan kualitas jasmani, mental spiritual, pengetahuan, serta keterampilan diri dan organisasi menuju kemandirian. Melalui peningkatan iman dan takwa; peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi; penyelenggaraan pendidikan bela negara dan ketahanan nasional; peneguhan kemandirian ekonomi pemuda; peningkatan kualitas jasmani, seni, dan budaya pemuda; dan/atau penyelenggaraan penelitian dan pendampingan kegiatan".*

Oleh karena itu di butuhkan pelatihan sebagi wadah untuk memberikan ketrampilan masyarkat, pemberdayaan yang di lakukan dapat melalui pendidikan non formal. Dimana pendidikan non formal yang ada di Indonesia merupakan wadah pengganti penididikan formal. MenurutSutarto (2007:9) bahwa, "Pendidikan non formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem pendidikan persekolahan yang berorientasi pada pemberian layanan pendidikan kepada kelompok masyarakat yang karena sesuatu hal tidak dapat mengikuti pendidikan formal di sekolah". Pelayanan yang diberikan itu misalnya dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap mental agar mereka mampu meningkatkan taraf hidup serta mampu berpartsipasi aktif. Artinya pendidikan non formal dapat diikuti oleh siapa saja, tidak memandang usia dan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan bekal pengetahuan, keterampilan dan kecakapan hidup dan mengemabangkan diri, mengembangkan vokasi, bekerja dan usaha sendiri sesuai dengan perkembangan zaman yang ada. Dewasa inikebutuhan-kebutuhan pendidikan non formal semakin nyata dalam menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi di masyarkat. Perubahan teknologi baik teknologi informasi maupun teknologi komunikasi yang lebih luas memacu

terjadinya pergeseran masyarakat, oleh karena itu masyarakat dituntut untuk belajar mengenal perubahan dan perekembangan.

Menurut jurnal internasional*Stastistical Survey of Non-Formal Education. Ondřej Nývlt*(2012:8)menyatakan bahwa :

> *"Non-formal education covers all taught organised learning activities outside the regular education system. A non-formal learning activity is defined as being organised like a course, conference or seminar, for which the interviewee has applied and has participated in. It could be for a short or a longer period with possible minor breaks"*

Dijelaskan bahwa "Pendidikan non formal meliputi semua kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan di luar pendidikan sistem reguler. Kegiatan pembelajaran non-formal didefinisikan, diorganisir seperti kursus, konferensi atau seminar,yang diwawancarai telah diterapkan dan telah berpartisipasi di dalam, bisa untuk pendidikan jangka pendek atau jangka panjang dengan kemungkinan istirahat sedikit.".Oleh karena itu dapat di lihat bahwasanya pendidikan non formal semakin hari semakin terlihat sebagi suatu kebutuhan dengan keberadaan pendidikan luar sekolah kebutuhan akan ketrampilan dapat terpenuhi serta dapat memperbaiki kehidupan masyarakat.Peran pendidikan non formal sebagai salah satu jawaban atas ketidakberdayaan masyarakat dan tidak tersentuhnya mereka dalam menikmati dunia pendidikan formal. Pendidikan nonformal sebagai bentuk program penguatan pendidik dan tenaga kependidikan, pengembangan pembelajaran dan penilaian, penyediaan dan peningkatan keterjangkauan pembiayaan dengan lebih efisien dan efektif untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dalam bidang ekonomi, sosial dan pendidikan, disamping dapat pula memecahkan masalah kemanusiaan yang mendesak atau meresahkan yang terjadi

dalam masyarakat serta untuk mencapai tujuan pendidikan nasional Indonesia yang seutuhnya.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan salah satu lembaga nonformal yang berfungsi sebagai tempat untukbelajar masyarakat. Keberadaan Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Kartika yang berdiri sejak 1 April 2002berlokasi di Desa Tumanggal Rt 04 Rw 02, pemebentukan dilakukan dengan memperhatikan sumber-sumber potensi yang ada.PKBM Kartika di KecamatanPengadegan, Kabupaten Purbalingga adalah salah satu unit pelaksana teknis Dinas Pendidikan Luar SekolahKecamatan Pengadeganyang menyelenggarakan program kelompok belajar usaha. Penyelenggaraan program kelompok belajar usaha di PKBM Kartika sebagai salah satu bentuk program pelatihan ketrampilandengan memberikan ketrampilan usaha terutama untuk masyarakat di sekitar PKBM Kartika, dalam PKBM kartika ada 5 program pokok yang di jalankan yaitu 1) program Kesetaraan meliputi kejar paket B dan paket C, 2) Program Keaksaraan yang meliputi keaksaraan fungsional dan paket A, 3) program PAUD meliputi pos paud dan kelompok bermain atau *play grou*,4) program KBU meliputi life skil dan pelatihan, 5) program keberlanjutan atau penunjang meliputi keaksaraan usaha mandiri, taman baca, dan TPQ.

Berdasarakandata Badan Pusat Stastika (BPS) tahun 2012 jumlah penduduk Kabupaten Purbalingga mencapai 881.831 jiwa, dari jumlah penduduk 881,831 masih tercatat 252.949 masih dalam garis kemiskinan, Kabupaten Purbalingga memiliki 18 kecamatan salah satunya adalah kecamatan Pengadegan dengan jumlah penduduk 36,464 jiwa. Kecamatan Pengadegan sebagian

masyarakatnya masih di dalam garis kemiskinan, hal ini merupakan persoalan yang harus dibenahi. Untuk membantu meningkatan kesejahteraan hidup masyarakat dibutuhkan PKBM. PKBM kartika membuat suatu program kelompok belajar usaha dimana bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan serta sikap masyarkat agar mampu mengusahakan mata pencaharian sebagai sumber penghasilan serta sebagai sumber kesejahteraan hidup. Dalam kelompok belajar usaha banyak sekali pilihan-pilihan ketrampilan yang di tawarkan seperti pelatihan menjahit, membuatusaha makanan baru, pemanfaatan sumber daya yang ada, pembuatan alat permainan edukatif, pelatihan antih benang, pelatihan berternak sapi, membatik, dan pelatihan pembuatan sapu dari bunga glagah. Semua kegiatan yang di lakukan semata-mata untuk meningkatan ketrampilan warga belajar sehingga mereka dapat meningkatkan kesejahteraan hidup.

Kelompok belajar usaha merupakan suatu program yang di lakukan bukan hanya di PKBM kartika tetapi oleh semua PKBM yang ada di kabupaten Purbalingga, dari 18 PKBM yang ada di kabupaten purbalingga KBU yang ada di PKBM Kartika saja yang masih berjalan dengan baik.

Kegiatan kelompok belajar usaha dimaksudkan sebagai wadah pemberian bekal awal kepada peserta didik, agar tumbuh dan berkembang kesiapan mental dan usahanya untuk mandiri, menguasai teknik ketrampilan tertentu dan dasar-dasar pengelolaan usaha dalam rangka mengatasi permasalah hidup dan peningkatan ekonomi keluarganya.Keberadaanprogram kelompokbelajarusaha sangat strategis dalam mendukung program pemebrianketrampilan melalui

kegiatanpelatihan yang di lanjutkanuntukkegiatan usaha baik mandiri maupun kelompok.

Penyelenggaraan programkelompokbelajarusahadi Kecamatan Pengadegan untuk tahun 2014 ada 10 kelompok (sepuluh) kelompok, yang setiap kelompok terdiri dari 10 (sepuluh) warga belajar. Setiap kelompok usaha yang dibentuk dari PKBM memiliki usaha masing-masing salah satunya dari kelompok Parikesit yaitu “pembuatan alat permainan edukatif”.

Alat permainan edukatif yaitu alat bermain yang dapat meningkatkan fungsi menghibur dan fungsi mendidik. Artinya, alat permainan edukatif adalah sarana yang dapat merangsang aktivitas anak untuk mempelajari sesuatu tanpa anak menyadarinya, baik menggunakan teknologi modern maupun teknologi sederhana bahkan bersifat tradisional. Alat permainan edukatif juga merupakan alat yang dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anak tentang sesuatu Andang Ismail(2006:155-156).

Salah satu tujuan yang ingin dicapai program kelompok belajar usaha yaitu Meningkatkan kemampuan usaha mandiri untuk mengembangkan dan mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki warga belajar KBU, Meningkatkan keberdayaan warga belajar KBU melalui peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan, Menumbuhkan motivasi dalam berwirausaha, Menumbuhkan kesadaran untuk memanfaatkan potensi lingkungan sekitar.

Program yang diselenggarakan memiliki harapan besar dalam mencapai tujuan program, kebermaknaan program. Hal ini berkaitan erat dengan kebutuhan masyarakat yang semakin hari semakin meningkat serta kepercayaan yang telah

diberikan masyarakat kepada penyelenggara mampu memberikan perubahan bagi masyarakat. Layanan program kelompok belajar usaha tahun 2014 di PKBM Kartikasebagai program pemberian ketrampilan yang dikhususkan untuk penguatan ketrampilan melalui kegiatan usaha,penulis memilih program kelompok belajar usaha karena di rasa program ini bersifat edukatif dan memberdayakan warga belajar untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik. suatu program yang telah di selenggrakan akan memberikan hasil dan dampak yang beragam bagi seseorang maupun kelompok, khususnya program-program yang dilaksanakan di lingkungan masyarakat menjadi target utama dalam menentukan keberlanjutan program kedepannya. Di PKBM Kartikasendiri belum pernah melakukan kajian khusus terhadap kegiatanprogram kelompokbelajarusaha yang terselenggara.Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini mengambil judul "Penyelenggaraa Program Kelompok Belajar Usaha di PKBM Kartika Kabupaten Purbalingga"

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas masalah yang ada, maka dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

a. Bagaimana penyelenggraan program kelompok belajar usaha di PKBM Kartika Kabupaten Purbalingga?
b. Bagaimana kekurangan program kelompok belajar usaha di PKBM Kartika Kabupaten Purbalingga?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian adalah :

a. Untukmendiskripsikan penyelenggraan program kelompokbelajar usaha di PKBM Kartika Kabupaten Purbalingga.
b. Untuk mendiskripsikan kekurangan program kelompok belajar usaha di PKBM Kartika Kabupaten Purbalingga.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik manfaat praktis maupun manfaat teoritis, sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

a. Pengembangan keilmuan pendidikan, khususnya pendidikan luar sekolah maupun bagi para peneliti.
b. Memperkaya kajian tentang; (1) pembinaan program pendidikan luar sekolah, (2) penyelenggran program, (3) pengembangan program pada umumnya. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi pendorong atau bahan kajian bagi penelitian-penelitian berikutnya.

1.4.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

   Digunakan sebagai rekomendasi dalam pelaksanaan program kelompok belajar usaha keterkait dengan peningkatkan kualitas penyelenggaraan program yang lebih efektif.

b. Bagi Pengelola

Dapat digunakan sebagai acuan bagi pengelola lembaga guna pengembangan, melakukan pembinaan, pengawasan dan pengendalian program kelompok belajar usaha yang berikutnya.

c. Bagi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

1) Memperkaya penelitian di bidang pendidikan luar sekolah.
2) Sebagai bahan serta masukan dalam menyiapkan perencanaan suatu program, baik itu mengelola, merancang dan mengembangkan program pembelajaran luar sekolah terkait pemberdayaan kelompok belajar busaha yang berkualitas.

1.5. PenegasanIstilah

Seperti halnya judul dalam penelitian di atas, yaitu Penyelenggraan program kelompok belajar usaha (KBU) di PKBM kartika kabupaten purbalingga, maka agar tidak terjadi salah penafsiran dalam penelitian ini, perlu di jelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

a. Penyelenggraan

Pengertian penyelenggraan menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan atau melaksanakan. Penyelenggaraan merupakan gambaran suatu tindak lanjut dari rencana yang sudah di rencankan, agar rencana yang di rencankan dapat berjalan.Darin, Demmin, Gabel (dalam Ella Yulaelawati 2004:50).Dalam penelitian ini penyelenggraan kelompok belaja usaha yang dimaksud adalah pelaksanaan mengenai program kelompok

belajar usaha, yang akan menjadi sasaran penelitian adalah kelompok belajar usaha dalam bidang pembuatan alatpermainanedukatif.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penyelenggraan adalahsuatu tindak lanjut dari suatu rencana yang telah di buat agar dapat terrealisasi atau di jalankan..

b. Program

Program adalah kata, ekspresi, ataupernyataan yang disusun dan dirangkai menjadi satu kesatuan prosedur, yang berupa urutan langkah, untuk menyelesaikan masalah yang diimplementasikan dengan menggunakan suatu media atau kegiatan. Sukirno (2012:1)

Suatu program yang telah dilaksanakan akan memberikan hasil dan dampak yang beragam bagi seseorang maupun kelompok, khususnya program-program yang dilaksanakan di lingkungan masyarakat menjadi target utama dalam menentukan keberlanjutan program kedepannya.

c. Pengertian Kelompok Belajar Usaha

Merupakan suatu kegiatan membelajarkan warga masyarakat untuk mengejar ketinggalan dibidang usaha, dengan cara bekerja, belajar dan berusaha, guna memperoleh mata pencaharian sebagai sumber penghasilan yang layak. Kelompok belajar usaha (KBU) sebagai salah satu program pendidikan masyarkat yangsifatnya memberikan ketrampilan dan usaha yang di dalamnya terdapat kegiatan belajar dan berusaha.

d. PKBM Kartika

Merupakan salah satu bagian dari layanan pendidikan yang menyediakan berbagai program pendidikanluarsekolahdi antaranyaadalahkelompokbelajarusaha, yang menjadi sasaran penelitian.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang merupakan tindaklanjut dari gagasan *Community Learning Center* telah dikenal di Indonesiasejak tahun enam puluhan. Menurut Sudjana (2003:2) mengemukakan bahwa, “secara kelembagaan, perintisannya di Indonesiadengan nama PKBM baru dimulai pada tahun 1998 sejalan dengan upayauntuk memperluas kesempatan masyarakat memperoleh layananpendidikan”.Manfaat kehadirannya telah banyak dirasakan oleh masyarakat.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kajian Kelompok

2.1.1 Pengertian Kelompok

Kelompok diterjemahkan dari kata group diartikan secara harfiah sebagi kumpulan dua orang atau lebih yang mengadakan interaksi baik secara fisik atau juga psikologis dengan konstan.Atau juga sebagai satu kesatuan yang di bentuk untuk mencapai tujuan bersama yang telah di tetapkan. Fahrchild (dalam Sudjarwo,2011:1)

Menurut jurnal Internasional"*Group Identifi cation on LinkedIn: A Professional Group Study. Johannes K. Chiang : 2012*

> *"Growing evidence suggests that individual group members may differ in the strength of their group identity. Individuals derive "strength and a sense of identity" from their connections to social groups, and individuals are unable to form self-images in the absence of a social identity derived from group affiliations"*

Di jelaskan bahwa "bukti menunjukkan bahwa anggota kelompok merupakan individu mungkin berbeda dalam kekuatan identitas kelompok mereka, individu menurunkan "kekuatan dan rasa identitas" dari mereka untuk kelompok sosial, dan individu tidak mampu untuk membentuk citra diri dengan tidak adanya identitas sosial yang berasal dari afiliasi kelompok". Definisi kelompok dapat di gabungkan ke dalam enam hal yaitu:

a. Kelompok yang di lihat dari presepsi dan kognisi para anggotanya .
b. Kelompok di lihat dari motivasi dan kebutuhan memperoleh kepuasan.
c. Kelompok di lihat dari aspek tujuan

d. Kelompok di lihat dari aspek olrganisasi

e. Kelompok di lihat dari sudut saling ketergantungn para anggotanya.

f. Kelompok di lihat dari sudut iteraksi keanggotaan di dalam kelompok itu sendiri.

2.1.2 Ciri-ciri kelompok

Jumlah keanggotaan dalam kelompok terutama kelompok kecil (*small group*) tidak ada batasan yang pasti. Setiap ahli mencoba mengungkapkan dengan argumentasi masing-masing. Salah satu contoh Shaw (dalam Sudjarwo, 2011:04) mengatakan bahwa small group mrmiliki anggota maksimal 20 orang. Tetapi ada ahli lain mengatakan tidak lebih dari lima orang. Hanya saja ada keseragaman di antara mereka dalam melihat ciri kelompok. Sudjarwo menyimpilkan ciri kelompok itu adalah : (1) Anggota memiliki motivasi yang sama , dan ini mendorong mereka berinteraksi dalam mencapai tujuan, (2) Kelompok terdiri atau memiliki struktur, status, peran yang semua itu terjadi karena perbedaan kebutuhan. (3) Organisasi di dalam kelompok yang sifatnya tegas akan mempermudah memberikan ciri pada kelopok tersebut, (4) Adanya norma yang tegas dari kelompok tersebut.

Sedangkan menurut Sudjarwo (2011:5) dengan tegas menampilkan ciri – ciri kelopok sebagai berikut : (1) Kelompok itu memiliki ciri tertentu yang di batasi oleh lokasi geografis, paham politik, agama, dan lain-lain, (2) Kelompok itu memiliki tujuan yang jelas, (3) Umumnya anggota menyadari bahwa keanggotaanya dalam kelompok itu berbeda dengan kelopok lain.Ciri – ciri

kelompok ini ternyata memiliki benang merah yang sama yaitu adanya kesamaan tujuan, memiliki keanggotaan yzng terikat satu dengn lainnya. Terlepas makna pelekat tadi sebagai iteraksi atau sebagai kesamaan ranah yang membuat/tempat kelopok itu berada dalam arti gerak prosesnya.

2.1.3 Fungsi kelompok

Pada umumnya kelompok berfungsi untuk memenuhi kebutuhan anggotanya sehinga setiap anggotanya relatif merasa puas. Menurut Crach dan Cructhfield (dalam Sudjarwo,2011:05) menguraikan bahwa fungsi kelompok adalah :

a. Fungsi kelompok itu sebenarnya unik
b. Fungsi kelompok merupakan accessory
c. Fungsi kelompok dominance dan belonginess

Sedangkan menurut Kartini Kartono (dalam Sudjarwo,2011) melihat fungsi kelompok tidak hanya dari interaksinya, akan tetapi lebih dalam lagi yaitu : (1) Kelompok merupakan wadah dan ruang psikologis kepada semua anggotanya sehingga merasa memiliki terhadap kelompoknya, (2) Munculnya kader yang menunjukan loyalitas dan kesetiakawanan sosial,(3) Memberikan rasa aman pada semua anggotanya,(4) Adanya penghargaan melalui status dan peran masing-masing anggotanya, (5) Adanya suatu tujuan ideal tertentu dari kelompok, (6) Kelompok dapat berperan sebagi wahana untuk mencapai tujuan, (7) Anggota kelompok sebagai individu merasa sebagai organ dari kelompok.

Uraian kelompok diatas merupakan fungsi kelompok yang bercorak kondisi indonesia untuk itu sering kali digunkan untuk mengkaji berbagai kelompok yang ada di Indonesia.

2.2. Kelompok Belajar Usaha

2.2.1 Pengertian kelompok belajar usaha (KBU)

Kelompok di artikan secara harfiah sebagi kumpilan dua orang atau lebih yang mengadakan interaksi baik secara fisik atau juga psikologis dengn konstan. Belajar adalah proses perubahan prilaku seseorang dari tidak bisa menjadi bisa. Usaha yaitu suatu tindakan seseorang yang di lakukan guna mendapatkan sesuatu yang lebih baik.

Menurut Kamil (2011:99) “Kelompok belajar usaha yaitu suatu kegiatan membelajarkan warga masyarakat untuk mengejar ketinggalan di bidang usaha, dengan cara bekerja, belajar dan berusaha, guna memperoleh mata pencaharian sebagai sumber penghasilan yang layak”. KBU sebagai salah satu program pendidikan masyarkat yang di dalamnya da kegitan belajar dan berusaha. Melalui KBU, di tumbuhkan dan di kembangkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap berusaha dari warga belajar sehingga memiliki mata pencaharian sebagi sumber penghasilan, demikian pula KBU akan memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan mata pencaharian masyarkat di sekitarnya, dengan kata lain kelompok belajar usaha dapat diartikan sebagai suatu kegiatan membelajarkan warga masyarakat untuk mengejar ketinggalan di bidang usaha dengan cara bekerja, belajar, dan berusaha guna memperoleh mata pencaharian sebagai sumber penghasilan yang layak.

Menurut jurnal nasional tentang "Model Pengembangan Kelompok Belajar Usaha Berbasis Unit Usaha Kecil". Oong Komar : 2014

> *"*Kelompok belajar usaha berpusat pada siswa berdasarkan kurikulum dan proses pembelajaran secara signifikan akan mengembangkan kebiasaan belajar, bekerja, memulai anggota*"*

Program Pendidikan Kelompok Belajar Usaha merupakan program lanjutan bagimasyarakat yang telah menyelesaikan program keaksaraan dasar(KF) atau lulus program kejar paket A, juga masyarkat lain yang di anggap perlu meningkatkan dan memperoleh pengetahuan serta ketrampilan baru. Warga belajar di kelompok belajar usaha dapat memilih berbagai alternatif jenis ketrampilan dan jenis usaha yang akan di kembangkan dalam kelompoknya sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Jumlah anggota kelompok yang di persyaratkan dalam PKBM adalah 3-10 orang, boleh juga di lakukan secara individual (senditi-sendiri) tetapi masih dalam satu ikatan kelompok. Setiap kelompok di bimbing oleh satu orang fasilitator/tutor atau lebih. Jenis-jenis usaha yang di kembangkan dalam kelompok belajar usaha yang termasuk dan di kembangkan dalam PKBM di antaranya adalah berbagai usaha yang di sesuaikan dengan kebutuhan para calon warga belajarnya. Menurut Dikmas (2005:43) menjelaskan bahwa :

> "tujuan dari KBU secara umum ialah menigkatkan pengetahuan dan ketrampilan serta sikap masyarkat agar mampu mengusahakan mata pencaharian sebagai sumber kesejahteraan hidupnya. Tujuan khusus meliputi" :
>
> a. Dapat mengembangkan dana belajar usaha
> b. Dapat memasarkan hasil uaha
> c. Dapat mengelola administrasi usaha
> d. Mempunyai sumber penghasilan yang tetap dan layak untuk memenihi kebutuhan hidup sehari-hari.
> e. Mempunyai tabungan uang dari hasil penyisihan yang di peroleh setiap usahanya menghasilkan.

Program kelompok belajar usaha sebagai bagian dari pendidikan yang ditunjukan bagi peserta didik yang berasal dari masyarakat kurang beruntung, tidak pernah sekolah, putus sekolah dan putus lanjut, usia-usia produktif"

2.2.2 Komponen Pendukung KBU

Target akhir dari program pembelajaran Kelompok belajar usaha bukan semata mata hanya memenuhi pembelajaraan berwirausaha semata dan tidak hanya berhenti sampai disitu saja, namun disamping memiliki potensi berwirausaha atau daya produktifitas, warga belajar mampu dan memiliki keterampilan wirausaha dan mampu meningkatkan taraf hidup sebagai upaya meningkatkan ekonomi keluarga. Adapun komponen-komponen dalam program kelompok belajar usaha (KBU) yang mendukung penyelenggaran dan keberhasilan program, meliputi :

a. Warga Belajar atau Peserta Didik

Dikmas (2005:44), "sasaran layanan program pendidikan keaksaraan usaha mandiri yaitu calon warga belajar sesuai dengan persyaratan yang telah mengikuti dan atau mencapai kompetensi keaksaraan dasar (pasca program pendidikan keaksaraan dasar) atau masyarakat yang berpendidikan keaksaraan rendah dan miskin". Istilah lain penerima manfaat keaksaraan usaha mandiri adalah penduduk usia 15 tahun ke atas, dengan prioritas usia 15-59 tahun yang telah melek aksara dan atau memiliki Surat Keterangan Melek Aksara (SUKMA).

Mustofa Kamil (2011:115), “calon warga belajar kelompok belajar usaha adalah penduduk usia 15 tahun ke atas dengan kriteria telah mengikuti program keaksaraan dasar”. Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa komponen utama dalam program kelompok belajar usaha adalah warga belajar, yang menjadi warga belajar program ini adalah diuntamakan mereka yang telah mengikuti program keaksaraan dasar atau keaksaraan fungsional dan telah memiliki SUKMA, dengan usia 15-59 tahun.

b. Tutor / Pembina dan pembinaan kelompok belajar usaha

Dikmas (2005:42) Tutor KBU ialah para petugas pendidik masyarkat, petugas instansi pemerintah lainnya dan organisasi kemasyarakatan yang ikut serta dalam penyelenggaraan dan pelaksanaan KBU melalui daerah tingkat pusat, Propinsi, Kabupaten/kota madya, kecamatan dan desa / kelurahan.

Suryono dan Sumarno (2012:75), “tutor merupakan pendidik yang membantu warga belajar untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan berhitung selama proses pembelajaran langsung”. Sedangkan menurut Knowles (dalam Suryono dan Sumarno, 2012:74) “tutor sebagai fasilitator perlu memperhatikan hal-hal berikut: (1) Menekankan suatu suasana yang kondusif untuk belajar, (2) Menciptakan mekanisme untuk perencanaan yang saling menguntungkan, (3) Mendiagnosis kebutuhan-kebutuhan untuk belajar, (4) Mendesain pola belajar berpengalaman, (5) Mengerahkan belajar berpengalaman dengan metode dan bahan belajar

yang sesuai, (6) Mengevaluasi hasil belajar dan mendiagnosis ulang kebutuhan belajar selanjutnya.

Dikmas (2005:42) menerangkan bahwa “pembinaan KBU adalah suatu usaha, tindakan kegiatan terus menerus yang berhubungan dengan proses : perencanaan, pengaturan, pelaksanaan, pengarahan, dan pengeendalian terhadap proses pelaksanaan KBU, agar lebih berdayaguna dan berhasil guna sesuai dengan kebijaksanaan yang telah di tetapkan”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tutor adalah seorang pendidik yang mendamping, membimbing, mengarahkan warga belajar dalam meningkatkan kegiatan atau aktivitas belajar berupa penguatan kemampuan keberaksaraan yaitu membaca, menulis, berhitung dan membaca (calistung).Sedang pembinaan di lakukan agar kegiatan KBU bisa lebih terkontrol, tersusun rapi dan dapat terlaksana dengan baik.

c. Penyelenggaran

Dikmas (2005:42) menerangkan bahwa “Penyelenggara KBU adalah lembaga/organisasi kemasyarakatan seperti LKMD atau organisasi yang bergerak dalam pendidikan luar sekola”.Menurut Kamil (2011:116)“Penyelenggara bertanggungjawab atas keberlangsungan program kelompok belajar usaha” (KBU), seperti: kewajiban identifikasi calon warga belajar, analisis lingkungan belajar, dan lain-lain. Tiap kelompok dikelola oleh satu orang penyelenggara dengan jumlah warga belajar yang dibinanya 10 orang warga belajar”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penyelenggara adalah pihak yang bertanggungjawab secara langsung dan penuh untuk semua kegiatan dan aktivitas yang berhubungan program yang berlangsung.

d. Kelompok Belajar

Sekumpulan warga belajar yang membentuk kelompok dan mempunyai tujuan belajar yang sama. Anggota kelompok mempunyai kesamaam tujuan belajar dan ingin menyelesaikan program belajarnya.Setiap anggota merasa bahwa dirinya sebagai anggota kelompok yang perlu berinteraksi untuk meraih cita-cita secara bersama.

e. Tempat Belajar

Tempat belajar program kelompok belajar usaha (KBU) dapat dilaksanakan; a) di rumah penduduk, b)di PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat), c) di SKB (Sanggar Kegitan Belajar), dan e) di tempat-tempat lain yang memenuhi syarat; (1) mampu menampung 10 warga belajar, (2) tersedia fasilitas belajar mengajar dan melakukan pembinaan, (3) cukup penerangan, (4) mudah dijangkau warga belajar, tutor dan penyelenggara.

Dikmas (2005:44), “panti/tempat pembelajaran kejar usaha dapat dilakukan dimana saja, yang penting menyenangkan dan kondusif bagi warga belajar untuk belajar meningkatkan keamampuan keaksaraannya”. Keberhasilan proses pembelajaran salah satunya terletak pada kondisi fisik kelas atau tempat belajar.

f. Sarana dan Prasarana

Dikmas (2005:51), Sarana KBU ialah semua yang mendukung keberlangsungan program yang merupakan persyaratan mutlak guna menjamin keberlangsungan proses kegiatan belajar, bekerja dan berusaha. Sarana belajar kejr usaha dapat di bedakan sebagai berikut :

1) Sarana penunjang seperti kursi/tempat duduk, meja, lemari, rak dan sebagainya.
2) Bahan dasar/ bahan habis pakai adalah zat atau barang kebutuhan dasar dalam proses kegiatan usaha. Bahan dasar harus mudah di peroleh.
3) Sarana administrasi :
   a) Papan nama kejar usaha yang minimal memuat :
      (1) Nama dan nomer urut kejar usaha.
      (2) Jenis usaha yang di kelola
      (3) No surat keputusan, tanggal pembentukan
   b) Daftar warga belajar dan sumber belajar
   c) Buku/ daftar kegiatan (jadwal)usaha/ kegiatan belajar.
   d) Buku/daftar keuangan kejar usaha.

Dapat disimpulkan bahwa kelompok belajar usaha (KBU) membutuhkan sarana prasarana yang dapat mendukung keberlangsungan program. Sarana dan prasarana kelompok belajar meliputi sarana dan prasarana belajar berupa sarana penunjang dan sarana produksi.

g. Dana Belajar

Danakegiatan belajar usaha adalah dana berupa uang untuk merangsang, menumbuhkan, dan mengembangkan berbagai bentuk kejar usaha yang menghasilakan jasa dan produksi.

Dikmas (2005:49) dana untuk pelaksanaan kejar usaha di peroleh dari

1) Proyek pendidikan non formal/dikmas.
2) Proyek peningkatan peran wanita untuk keluarga sehat dan sejahtera (P2W-KSS)
3) Dari hasil penyisihan kejar usaha sebelumnya.

Peberiandana belajar di harapkan mampu memberikan rangsangan kepada warga belajar untuk mengembangkan potensi dan ketrampilan secara optimal.

h. Kegiatan Belajar

Menurut Yoyon Suryono dan Sumarno (2012:138), “pemilihan metode dan media pembelajaran harus sesuai dengan konstektual, disesuaikan dengan tahapan program, kondisi masyarakat dan lingkungan, karakteristik warga belajar, dan disesuaikan dengan kapasitas baik penyelenggara, pengelola, dan para SDM pelaksana”. Menurut Dikmas (2005:45) Kegiatan belajar di lakukan dengan beberapa cara tetapi masih dalam ikatan kelompok. Kegiatan itu sendiri meliputi :

1) Belajar sendiri yaitu belajar tanpa tutor/sumber belajar dimana ia belajar sesuai dengan apa yang ia lakukan dan belajar sesuai pengalaman yang ia dapatkan.
2) Belajar melalui kelompok yaitu belajar yang di lakukan bersama-sama melalui suatu kelompok belajar saling memberi petunjuk tentang apa yang sedang di pelajari. Belajar berkelompok terdiri dari 3-10 orang untuk lebih mempercepat tujuan tujuan belajar dan tujuan usaha.
3) Belajar melalui penataran/pelatihan yang di laksanakan oleh penyelenggara atau Pembina program atau organisasi masyarakat.

i. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dilihat dari penilaian akhir pembelajaran. Menurut Dikmas (2005:56) sebagai berikut:

> "Hasil belajar kejar usaha adalah yang dapat di peroleh oleh setiap warga belajar dari kegiatan belajar bekerja dan berusaha, dimana dapat berupa : 1) barang sebagai hasil produksi, 2) jasa sebagai hasil peningkatan pengetahuan dan ketrampilan di bidang usaha, 3) uang sebagai penghasilan/ tambahan pengasilan warga belajar, 4) terciptanya kejar usaha baru sebagi hasil penyisihan dana".

Berdasarkan beberapa komponen yang telah peneliti paparkan di atas, terdapat sembilan komponen yaitu warga belajar atau peserta didik, tutor atau nara sumber teknis dan pembinaan, penyelenggara, kelompok belajar, tempat belajar, kegiatan belajar, sarana prasarana dan hasil belajar. Program kelopok belajar usaha (KBU) dikatakan berhasil dan mampu meningkatkan kesejahteraan warga belajar apabila seluruh komponen

sudah terpenuhi dan dapat membantu dalam pelaksanaan program guna mencapai tujuan.

Program kelompok belajar usaha yang di teliti dalam penelitian ini adalah program kelompok belajar usaha yang bergerak pada bidang pembuatan alat permainan edukatif (APE).

2.3. Alat Permainan Edukatif

2.3.1. Pengertian Alat Permainan Edukatif (APE)

Fauzan (2007:3) ”alat permainan edukatif (APE) adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana atau alat permainan yang mengandung nilai pendidikan dan dapat mengembangkan seluruh aspek kemampuan anak, baik yang berasal dari lingkungan sekitar maupun yang sudah dibuat”. Artinya, alat permainan edukatif adalah sarana yang dapat merangsang aktivitas anak untuk mempelajari sesuatu tanpa anak menyadarinya, baik menggunakan teknologi modern maupun teknologi sederhana bahkan bersifat tradisional. Alat permainan edukatif juga merupakan alat yang dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anak tentang sesuatu.

Alat permainan edukatif sudah dikenal turun-temurun dalam masyarakat, bahkan kini banyak ditinggalkan orang padahal sejak tahun 1988 pemerintah berupaya menggalakkan APE karena terbukti dapat meningkatkan kecerdasan dan tumbuh kembang anak secara optimal. Anak disuguhi berbagai bahan mentah dalam permainan yang harus ia upayakan sendiri agar menjadi sesuatu yang terbentuk misalkan balok bangunan, papan pasak dan sebagainya.

Berbagai jenis yang lain adalah team work yang mengerjakannya secara kelompok sehingga melatih anak untuk bersosialisasi secara langsung dengan lingkungan, seperti permainan kelereng.

Jenis-jenis lain ada yang merangsang anak untuk mengasah otak seperti catur, halma atau kotak ajaib. Sementara yang lain lagi mengarah pada pembinaan fisik anak seperti permainan sepak bola. Pendeknya, APE memang dikondisikan sesuai untuk mendidik anak dalam berbagai aspek.

Bermain pada anak-anak yang dikutip dalam Ismail (2006:156-157) ditujukan untuk mengembangkan tiga kemampuan pokok, yaitu:

a. Kemampuan Fisik-Motorik (Psikomotor)

Kegiatan bergerak seperti berlari atau melompat seorang anak akan terlatih motorik kasarnya sehingga memiliki sistem perototan yang terbentuk secara baik dan sehat. Kemampuan motorik halusnya akan terlatih dengan permainan puzzle, membedakan bentuk benda besar atau kecil, dan sebagainya.

b. Kemampuan Sosial-Emosional (Afektif)

Anak melakukan aktivitas bermain karena ia merasa senang untuk melakukannya. Pada tahap-tahap awal perkembangannya, orang tua merupakan kawan utama dalam bermain. Pergeseran akan terjadi seiring dengan bertambahnya umur anak, terutama setelah memasuki usia sekolah. Di sekolah, anak akan mengalami proses sosialisasi, bergaul dengan kawan sebaya dan dengan gurunya.

c. Kemampuan Kecerdasan (Kognisi)

Proses bermain anak juga bisa diperkenalkan dengan perbendaharaan huruf, angka, kata, bahasa, komunikasi timbal-balik, maupun mengenal objek-objek tertentu, misalnya bentuk (besar atau kecil) dan rasa (manis, asin, pahit, atau asam).

Menurut Mayke S. Tedjasaputra yang dikutip (dalam Andang Ismail,2006:157-158), alat permainan selain dapat dibeli dari toko-toko mainan, juga dapat digali dan dikumpulkan dari sekeliling kita.

Begitu banyak orang yang memahami karena tidak pernah mengetahui caranya dan membutuhkan daya kreativitas untuk menggunakan benda-benda yang ada di sekeliling kita dengan seefisien mungkin.

2.3.2 Fungsi dan Tujuan Alat Permainan Edukatif (APE)

Fauzan (2007:4) fungsi dan tujuan pembuatan alat permainan edukatif ialah:

a. Fungsi Alat Permainan Edukatif (APE)

Fungsi Alat Permainan Edukatif (APE) dalam proses pembelajaran anak usia dini adalah sebagai :

1) Pengaruh perhatian, minat dan motivasi anak untuk mengikuti kegiatan belajar.
2) Sumber pengetahuan, keterampilan baru yang perlu dipelajari anak.

3) Medium pengembangan nalar dan kreatifitas anak, seperti berpikir, menganalisa, memecahkan masalah sendiri, serta berbuat secara sistematik dan lojik.

b. Tujuan alat permainan edukatif (APE) dalam proses pembelajaran anak usia dini adalah sebagai :

1) Memperjelas materi yang diberikan pada anak.
2) Memberikan motivasi dan merangsang anak untuk melakukan eksplorasi dan bereksperimen dalam meletakkan dasar kearah pertumbuhan dan mengembangkan bahasa, kecerdasan, fisik, sosial, emosional anak.
3) Memberikan kesenangan pada anak dalam bermain (belajar).

2.3.3. Prinsip Alat Permainan Edukatif (APE)

Prinsip pembuatan alat permainan edukatif menurut Fauzan (2007:5) adalah sebagai berikut :

a. Prinsip alat permainan edukatif (APE) meliputi :

1) Mengaktifkan alat indra secara kombinasi, sehingga dapat meningkatkan daya serap, daya ingat anak didik.
2) Mengandung kesesuaian dengan kebutuhan aspek perkembangan, kemampuan, dan usia anak dini sehingga tercapai indikator kemampuan yang harus dimiliki anak.
3) Memiliki kemudahan dalam penggunaannya bagi anak, sehingga lebih mudah terjadi interaksi dan memperkuat tingkat pemahamannya dan daya ingat anak.

4) Membangkitkan minat, sehingga mendorong anak untuk memainkannya.
5) Memiliki nilai guna, sehingga besar manfaatnya bagi anak.
6) Bersifat efisien dan efektif, sehingga mudah dan murah dalam pengadaan dan penggunaanya.

2.3.4. Jenis Alat Permainan Edukatif (APE)

Menurut fauzan (2007:7) menyatakan bahwa jueni-jenis alat permainan edukatif di kelompokan menjadi 6 jenis antara lain:

1) Jenis balok bertujuan untuk merangsang kemampuan anak dalam menyelesaikan masalah,menggunakan imajinasi, mengembangkan kemampuan logika matematika, intra personal, interpersonal, linguistik, dengan bentuk seperti balok unit, balok berongga, balok berwarna, lego, balok susun, balok menara, dan balok tiang.
2) Jenis tulisan dengan gambar dengan tujuan untuk merangsang kemampuan linguistik, visual-spasial, interpersonal, dengan bentuk: poster, buku cerita, buku bergambar, dan foto.
3) Jenis obyek tiruan untuk mengembangkan semua kemampuan yang dimiliki anak (9 kemampuan/ kecerdasan anak) dengan bentuk seperti: patung, maket, boneka, dan benda-benda tiruan.
4) Jenis obyek nyata yaitu bahan-bahan yang ada disekitar anak yaitu bertujuan mengembangkan semua kemampuan yang dimiliki anak dengan bentuk yang sesuai dengan aslinya seperti: binatang,

tumbuhan, bunga, biji-bijian, batu, alat rumah tangga, bumbu dapur dan sebagainya.

5) Jenis puzzle (potongan gambar/ benda) yaitu kegiatan menyusun kembali potongan-potongan gambar bertujuan untuk merangsang dan mengembangkan kemampuan visual-spasial, logika matematika, intra personal, interpersonal, linguistik, dengan bentuk dua dimensi seperti: puzzle binatang, puzzle buah, puzzle geometri, puzzle transportasi, dll. Puzzle tiga dimensi bentuk potongannya sesuai dengan bentuk aslinya.

6) Jenis ronce yaitu kegiatan memasukkan benang kedalam lubang pola gambar/ benda yang sudah disediakan, bertujuan untuk memperkuat koordinasi mata-tangan dan mengembangkan visual-spasial, logika matematika, kinestetika, dengan bentuk kartu jahit, kalung, gelang, tirai (jendela, penyekat).

2.4. PKBM

2.4.1 Pengertian Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang merupakan tindaklanjut dari gagasan *Community Learning Center* telah dikenal di Indonesiasejak tahun enam puluhan. Menurut Sudjana (2003:2) mengemukakan bahwa, “secara kelembagaan, perintisannya di Indonesiadengan nama PKBM baru dimulai pada tahun 1998 sejalan dengan upayauntuk memperluas kesempatan masyarakat memperoleh layanan pendidikan”. Manfaat

kehadirannya telah banyak dirasakan oleh masyarakat. Dengan motto PKBM yaitu dari, oleh, dan untuk masyarakat maka masyarakat tidak lagi hanya mengikuti program-program pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah melainkan juga mereka dapat merencanakan, membiayai, melaksanakan, dan menilai hasil, dan dampak program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan mereka dan potensi-potensi yang terdapat di lingkungannya, sehingga masyarakatpun bertanggung jawab terhadap kegiatan PKBM tersebut. Sepadan dengan pendapat Sihombing (2000:157) sebagai berikut:

> *"Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan tempat belajar yang dibentuk dari, oleh dan untuk masyarakat, dalam rangka usaha meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, hobi, dan bakat warga masyarakat yang bertitik tolak dari kebermaknaan dan kebermanfaatan program bagi warga belajar dengan menggali dan memanfaatkan potensi sumberdaya manusia dan sumberdaya alam yang ada di lingkungannya. Keanekaragaman program sesuai teknologi yang diperlukan menjadi ciri khas yang ada di PKBM.Keterlibatan warga masyarakat dalam pengadaan, perencanaan, pemanfaatan dan pengelolaan sangat menentukan".*

Suryono dan Sumarno (2012:43), "kelahiran PKBM dilatarbelakangi oleh niat untuk menjembatani warga belajar yang biasanya memiliki kemampuan untuk menghasilkan tetapi tidak selalu memiliki kemampuan untuk menjangkau pasar, dengan pasar atau pengguna potensial produk yang dihasilkan oleh warga belajar".

2.4.2 Fungsi PKBM

Menurut Suryono dan Sumarno (2012:46) Menyatakan bahwa fungsi PKBM ada dua yaitu fungsi utama dan fungsi pendukung.

1) Fungsi Utama

   Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) mempunyai fungsi utama sebagai wadah berbagai kegiatan belajar masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk mengembangkan diri dan masyarakat.

2) Fungsi Pendukung

   a) sebagai pusat informasi bagi masyarakat sekitar, berkaitan dengan sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan belajar dan juga bagi lembaga pemerintah dan LSM berkaitan dengan sumber daya potensi dan masalah/kebutuhan untuk meluncurkan program yang berkaitan dengan pembelajaran masyarakat.

   b) Pusat jaringan informasi dan kerjasama bagi kelembagaan local yang ada di masyarakat.

   c) Sebagai tempat koordinasi, konsultasi, komunikasi dan musyawarah para tokoh masyarakat, tokoh agama dan Pembina teknis dalam merencanakan pembangunan dan pemberdayaanmasyarakat.

   d) Sebagai tempat kegiatan penyebarluasan program teknologi tepat guna.

2.4.3 Manfaat PKBM

Pusat Kegiatan Belajar masyarakat memberikan wahana bagi warga masyarakat dalam memenuhi kebutuhan belajar berupa pengetahuan dan keterampilan yang bermakna bagi kehidupannya.Sudjana (2003:3)

2.4.4 Visi dan Misi PKBM

1) Visi

Terwujudnya masyarakat yang berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, cerdas terampil, mandiri, berdaya saing dan gemar belajar.

2) Misi

a) Mewujudkan program pendidikan luar sekolah yang berbasis masyarakat dan berorientasi pada kecakapan hidup *(life skill).*

b) memasyarakatkan belajar dan membelajarkan masyarakat.

2.4.5 Tujuan PKBM

Menurut Sudjana (2003:4) Tujuan dibentuknya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat adalah untuk memperluas kesempatan warga belajar masyarakat, khususnya bagi anak keluarga tidak mampu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri dan meningkatkankualitas hidupnya.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah tempat pembelajaran dalam bentuk berbagai macam keterampilan dengan memanfaatkan sarana, prasarana, dan segala potensi yang ada di sekitar lingkungan kehidupan masyarakat, agar masyarakat memiliki keterampilandan pengetahuan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan danmemperbaiki taraf hidupnya.Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat ini merupakan salah satu alternative yang dipilih dan dijadikan sebagai ajang proses pemberdayaan masyarakat. Secara umum program-program yang diselenggarakan oleh PKBM adalah sebagai berikut: Program Kelompok Belajar Usaha (KBU), Keaksaraan, Kejar Paket A setara SD, Kejar Paket B setara SMP, Kejar Paket C setara SMA, kursus-kursus, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), dan program-program keterampilan lainnya.

Berdasarkan beberapa konsep dan pengertian mengenai Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di atas, dapat diambil pengertian PKBM.Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat diarahkan untuk dapat mengembangkanpotensi-potensi yang ada dalam masyarakat menjadi bermanfaat bagi kehidupannya.Belajar untuk menyelesaiakan persoalan kehidupan adalah menjadi yang lebih diutamakan.Agar mampu mengembangkan potensi-potensi tersebut, maka diupayakankegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di PKBM bervariasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

2.4.6 Asas-asas Pelaksanaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

Pelaksanaannya PKBM memiliki asas-asas yang diterapkanSihombing (1999:108-109), asas-asas tersebut meliputi asas kemanfaatan, kebermaknaan, kebersamaan, kemandirian, keselarasan, kebutuhan dan tolong menolong. Asas-asas tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Asas kemanfaatan artinya setiap kehadiran PKBM harus benar-benar memberi manfaat bagi masyarakat sekitar dalam upaya memperbaiki dan mempertahankan kehidupannya.
2) Asas kebermaknaan artinya dengan segala potensinya harus mampu memberikan dan menciptakan program yang bermakna dan dapat meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat sekitar.
3) Asas kebersamaan merupakan lembaga yang dikelola secara bersama-sama bukan milik perorangan, bukan milik suatu kelompok atau satu golongan tertentu dan bukan milik pemerintah. PKBM adalah milik bersama dan digunakan bersama untuk kepentingan bersama.
4) Asas kemandirian artinya pelaksanaan dan pengembangan kegiatan harus mengutamakan kekuatan sendiri. Meminta dan menerima bantuan dari pihak lain merupakan alternatif terakhir bila kemandirian berlum dapat tercapai.
5) Asas keselarasan artinya setiap kegiatan yang dilaksanakan harus sesuai dan selaras dengan siatuasi dan kondisi masyarakat sekitar.

2.5. Evaluasi Program

2.5.1 Pengertian Program

Program dapat diartikan menjadi dua istilah yaitu program dalam arti luas dan program dalam arti umum. Pengertian secara umum dapat diartikan bahwa program adalah sebuah bentuk rencana yang akan dilakukan. Apabila program ini dikaitkan langsung dengan evaluasi program maka program didefinisikan sebagai unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam sebuah organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang sekali dilaksanakan akan segera selesai dalam waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan, oleh karena itu terkdang program berjalan dalam waktu yang relartif cukup lama. Dalam PKBM kartika ada 5 program pokok yang di jalankan yaitu 1) program Kesetaraan meliputi kejar paket B dan paket C, 2) Program Keaksaraan yang meliputi keaksaraan fungsional dan paket A, 3) program PAUD meliputi pos paud dan kelompok bermain atau *play grou,*4) program KBU meliputi life skil dan pelatihan, 5) program keberlanjutan atau penunjang meliputi keaksaraan usaha mandiri, taman baca, dan TPQ.

Dalam penelitian ini program yang akan di teliti adalah program kelompok belajar usaha (KBU) yang ada di PKBM Kartika Kabupaten Purbalingga, di dalam kelompok beljar usaha ini ada berbagi pilihan kegiatan atau pelatihan yang di jalankan meliputi, pelatihan menjahit, pelatihan

peternakan, antih benang, membuat batik, membuat sapu dari bunga gelagah dan pembuatan alat permainan edukatif, yang akan menjadi narasumber dari penelitian ini adalah kelompok beljar usaha dalam bidang pembuatan alat permainan edukatif.

2.5.2 Pengertian Evaluasi

Setiap kegiatan yang telah dirancang sedemikian baik dan benar harus mampu dilaksanakan secara nyata di lapangan sebagaimana yang diharapkan didalam rencana.Evaluasi harus dilakukan dengan baik untuk mengetahui reaksi peserta terhadap program, hasil belajar, perubahan perilaku dan hasil dari perubahan perilaku tersebut. Menurut Sudjana (2006:7), “evaluasi merupakan kegiatan yang bermaksud untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditentukan sesuai dengan rencana, dan / atau dampak apa yang terjadi setelah program dilaksanakan”.

Ralph Tyler (dalam Farida, 2008:3), “evaluasi ialah proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai”.Malcolm dan Provus (dalam Farida, 2008:3), “mendefenisikan evaluasi sebagai perbedaan apa yang ada dengan suatu standar untuk mengetahui perbedaan apa yang ada selisih”.Jadi evaluasi adalah Proses yang dilakukan secarasistematis tentang manfaat dan guna beberapa objek.

Oleh karena itu pada waktu merencanakan sudah dipikirkan bahwa Berdasarkan pengertian evaluasi di atas, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa evaluasi adalah suatukegiatan menentukan hasil atau ketercapaian hasil beberapa kegiatan yang telah direncanakan untuk mendukung tercapainya

tujuan.Evaluasi bertujuan untuk memperoleh data yang akurat dan objektif tentang pelaksanaan program.

2.5.3 Evaluasi program

Program merupakan acuan kegiatan yang disusun dan dilaksanakan oleh suatu lembaga. Oleh karena itu, lembaga yang diberikan kepercayaan melaksanakan program selalu berhati-hati dalam melaksanakannya, sehingga tidak terjadi ketimpangan. Dalam setiap pelaksanaan program perencanaan, pengelolaan dan pelaksanaan program perlu mengetahui keberhasilan dari usahanya menyelenggaraan program tersebut akan baik, maka kadang-kadang tidak terasa bahwa yang sedang atau sudah berjalan adalah kurang baik. Keadaan demikian evaluasi sangat penting karena akan memberikan informasi mengenai keterlaksanaan program.

Menurut Suharsimi A. (2005:290), “evaluasi program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program”. Sebetulnya yang menjadi titik awal dari kegiatan evaluasi program adalah keingintahuan penyusun program untuk melihat apakah tujuan program sudah tercapai atau belum. Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa, evaluasi program pada dasarnya adalah proses pengumpulan data atau memberikan gambaran atau informasi tentang seberapa tinggi tingkat keberhasilan suatu kegiatan atau program yang direncanakan. Sedangkan menurut Gronlund(dalam Roswati, 2008:66), evaluasi program adalah “kegiatan pengumpulan dan pemberian data atau informasi baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif yang dipergunakan untuk mempertimbangkan apakan suatu

program perlu diperbaiki, dihentikan atau diteruskan".Sepadan dengan yang disampaikan oleh Mappa (dalam Sudjana, 2006:12), yaitu:

> *"Evaluasi program adalah upaya mengumpulkan informasi mengenai suatu program, kegiatan dan proyek. Informasi tersebut berguna bagi pengambilan keputusan, antara lain untuk memperbaikai program, menyempurnakan kegiatan program lanjutan, menghentikan suatu kegiatan atau memperluaskan gagasan yang mendasari suatu program atau kegiatan".*

Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan evaluasi program adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang keberlangsungan dan keberhasilan suatu program yang diselenggarakan dan menghasilkan suatu dampak terhadap warga belajar sehingga dapat diketahui efektivitas tiap-tiap komponen dan diketahui apakah tujuan yang diiinginkan lembaga dapat tercapai. Dampak evaluasi tidak dapat dirasakan langsung setelah program terlaksana, akan tetapi memerlukan waktu beberapa lama agar dapat diketahui dengan jelas yang mereka peroleh dalm kehidupan sehari-hari. Melaksanakan evaluasi diperlukan pemantauan secara terus menerus yang disusun secara terprogram dan detail sehingga memudahkan pemimpin untuk mengambil kebijakan terhadap hasil program dan tindak lanjut keberlanjutan program atu program kedepanya.Ngalim (dalam Roswati, 2008:28) tujuan pelaksanaan evaluasi adalah sebagai berikut :

a) untuk mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran secara kooperatif yang mencangkup aspek sikap, pengetahuan dan pengetahuan.
b) Sebagai umpan balik yang berguna bagi tindakan berikutnya di mana segi-segi yang merugikan dapat terhindarkan.

c) Sumber belajar, hasil evaluasi harus dapat di gunakan untuk mengukur kewberhasilan proses belajar mengajar, sehingga dapat di ketahui sejauh mana bahan pembelajaran di kuasai warga belajar.

2.5.4 Tujuan Evaluasi Program

Suwiyarta (2009:22) menjelaskan bahwa secara umum tujuan evaluasi program adalah "untuk mendaptkan informasi mengenai pengelolaan kegiatan program, keluaran, manfaat, dan dampak dari hasil kegiatan yang baru selesai dilaksanakan, maupun yang sudah berfungsi, sebagai umpan balik bagi pengambilan keputusan dalam rangka perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan pengendalian selanjutnya". Seperti yang disebutkan oleh Roswati (2008: 66-67), tujuan Evaluasi Program terdapat 12 (dua belas) hal, yaitu:

> *"(1) menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang tindak lanjut suatu program di masa depan; (2) penundaan pengambilan keputusan; (3) pergeseran tanggungjawab; (4) pembenaran atau juatifikasi program; (5) memenuhi kabutuhan akreditasi; (6) laporan akuntansi untuk pendanaan; (7) menjawab atas permintaan pemberian tugas, informasi yang diperlukan; (8) membantu staf mengembangkan program; (9) mempelajari dampak atau akibat yang tidak sesuai dengan rencana; (10) mengadakan usaha perbaikan bagi program yang sedang berjalan; (11) menilai manfaat pada program yang sedang atau sudah berjalan; dan (12) memberikan masukan bagi program baru".*

2.5.5 Model Evaluasi

Beberapa model penilaian program telah dikembangkan oleh para ahli dikembangkan untuk melaksanakan penilaian program. Menentukan model yang digunakan dalam penilaian ini perlu mengkaji berbagai model evaluasi. Beberapa diantaranya adalah model *CIPP* (*context, input, process and product),*

model *CSE-UCLA*, model Stake, model Scriven, model Diskrepansi Pronvus dan lain-lain. Model-model evaluasi ini memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, namun kesemuanya memiliki tujuan yang sama yaitu sehubungan dengan penggambilan keputusan. Farida Yusuf T (2008:14-22), membedakan model evalusi menjadi empat, yaitu :

a. Evaluasi Model Evalusi CIPP

CIPP merupakan model evaluasi yang dikembangkan oleh Stufflebeam, yang mengusulkan pendekatan berorientasi kepada pemegang keputusan. Evaluasi sebagai suatu proses menggambarkan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan. Stufflebeam, mebagi evaluasi menjadi empat macam, yaitu : a) *Contect evaluation*, konteks evaluasi dalam merencanakan keputusan, kebutuhan dan merumuskan tujuan, b) *Input evaluation*, prosedur kerja untuk mencapainya, c) *Process evaluation*, Implementasi keputusan, dan d) *Product evaluation*, evaluasi produk untuk menolong keputusan selanjutnya.

b. Evaluasi model CSE-UCLA

Ciri dari model CSE-UCLE adalah adanya lima tahap yang dilakukan dalam evaluasi, yaitu perencanaan, pengembangan, implementasi, hasil dan dampak.

c. Evaluasi Model Brinkerholf / *Formatif-Sumatif Evaluation Model*

Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan ketika program masih berjalan.Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan ketika program telah berakhir.

d. *Countenance Evaluation Model*

Model ini disebut juga model deskripsi-pertimbangan, model ini menekankan pada dua pokok, yaitu: deskripsi dan pertimbangan. Deskripsi menyangkut dua hal yang menunjukan posisi sesuatu yang menjadi sasaran evaluasi, sedangkan pertimbangan yang dalam langkah tersebut mengacu pada standar.

Pemilihan model evaluasi yang akan digunakan dapat ditentukan berdasarkan permasalahan yang akan dievaluasi, konteks permasalahan, jenis keputusan yang kan diambil dan tahapan program yang akan dievaluasi. Oleh karena itu seorang evaluator harus dapat menentukan model evaluasi yang akan digunakan sehingga evaluasi yang dipilih sesuai dengan tujuan dan pertanyaan yang dikembangkan. Sesuai dengan penilitian mengenai penyelenggraan program kelompok belajar usaha di PKBM Kartika kabupaten Purbalingga, maka model evaluasi program yang tepat dan sesuai adalah model CIPP.

Model evaluasi CIPP *(Context, Input, Process, Product)* yang akan mengukur bagaimana program KBU yang dilihat terlebih dahulu dari awal proses perencanaan, pelaksanaan, penilaiain hingga hasil yang

diperoleh baik *outcomes* (jangka pendek)maupun *output* (jangka panjang), yang nantinya lebih difokuskan pada *output* dan hasil ahir.

Berdasarkan pendapat tersebut diatas, maka dapat dikatakan bahwa model evaluasi merupakan suatu cara yang akan digunakan untuk mengetahui komponen yang akan dievaluasi. Hasil evaluasi tersebut digunakan untuk mengetahui Penyelenggran program KBU, beserta mengetahui kelebihan dan kelemahan program kelompok belajar usaha. Maka kegiatan evaluasi program kelompok belajar usaha mencakup empat komponen yaitu (1) konteks, (2) input, (3) proses.

Tabel 1Komponen dan Indikator Evaluasi Program Kelompok Belajar Usaha (KBU) di PKBM Kartika.

No	Komponen	Indikator
1	Konteks	a. Kebutuhan warga masyarakat terhadap program b. Lingkungan sosial ekonomi warga belajar c. Karakteristik warga belajar d. Karakteristik tutor
2	Input	(a) Sarana prasarana pendukung program kelompok belajar usaha (KBU), seperti ruang kelas, perpustakaan, ruang praktek dll. (b) Fasilitas yang tersedia seperti modul referensi, media pembelajaran dan buku-buku bacaan
3	Proses	a. Pelaksanaan program kelompok belajar usaha misalnya : kesesuaian materi dengan kebutuhan warga belajar b. Aktivitas warga belajar dalam pembelajaran kegiatan pelatihan program kelompok belajar usaha. c. Evaluasi/penilaian pembelajaran warga belajar dalam mengikuti program kelompok belajar usaha. d. Evaluasi penyelenggaraan programkelompok belajar usaha e. Faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan program kelompok belajar usaha.
4	Output	a. Penguatan ketrampilan : b. Motivasi usaha c. Penerapan atau Implementasi usaha dalam kehidupan sehari-hari

2.6. Kerangka Berfikir

Sering di jumpai di pedesaan banyak masyarakat yang kurang ketrampilan untuk hidup yang layak, kurannya pemanfaatan sumber daya yang ada, serta minimnya ketrampilan yang di miliki oleh individu, tentunya menjadi masalah yang komplek yang timbul salah satunya karena faktor minimnya sumberdaya ketrampilan. Ketrampilan tidak hanya dalam lingkup pemberian materi-materi yang kompleks dalam jalur formal saja tetapi lebih dari itu yaitu melalui jalu pendidikan nonformal.Pendidikan nonformal yang menawarkan berbagai bentuk kegiatan atau program penunjang dalam menjawab kebutuhan masyarakat yang belum tersentuh, terangkul dan terangkat.

Suatu program kegiatan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, denganmelakukan berbagai kegiatan yang kompleks.Salah satu bentuk programkegiatan masyarakat dalam bidang pendidikan yaitu program pelatihan ketrampilan bebrbasis usaha mandiri atau program kelompok belajar usaha (KBU). Kelompok belajar usaha (KBU) merupakan salah satu bentuk program pemberian ketrampilan dalam bentuk memberikan pelatihan ketrampilan yangberbasis kegiatan usaha , denganmengkaitkan proses belajar sesuai konteks kehidupan sasaran program atau wargabelajar dalam meningkatkan ekonomi warga belajar melalui pelatihan dan ketrampilan.

Sebagai sebuah program pemberian ketrampilan kelompok belajar usaha di PKBM Kartika diharapkan para warga belajar dapat mengimplementasikan kemampuan ketrampilan dan mampu menghasilkan

usaha mandiri yang berkualitas baik, tentunya program KBU yang telah berjalan mempunyai kelemahan dan kelebihan dalam pelaksanaannya.

Kerangka berpikir yang digunakan dalampenelitian ini sebagai berikut.

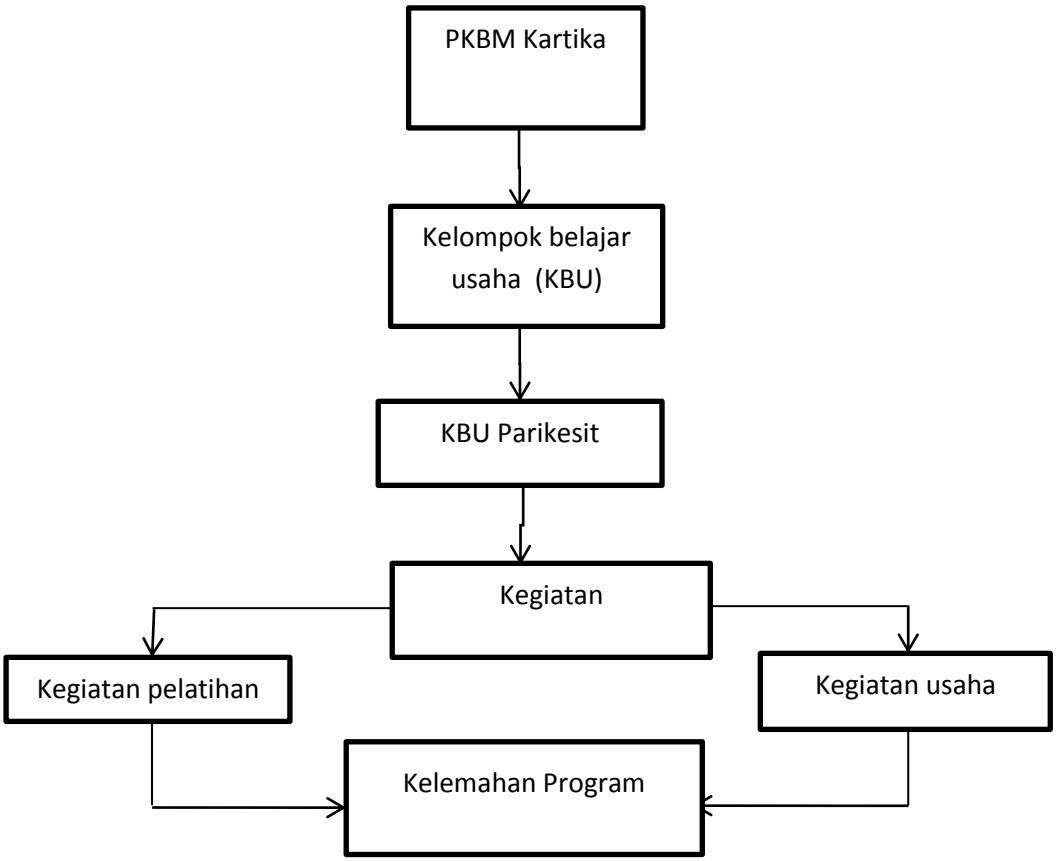

Gambar 1

Bagan Kerangka Berfikir

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. PendekatanPenelitian

Penelitianinimenggunakanpendekatanpenelitiankualitatifyaitupenelitian yang dapatdiartikansebagaiprosedurpemecahanmasalah yang diselidikidenganmenggambarkan, melukiskankeadaansubjekatauobyekpenelitianpadasaatsekarangberdasarkanfakta-fakta yang tampakatausebagaimana adanya. MenurutMoleong (2007:6) penelitiankualitatifadalahpenelitian yang dimaksuduntukmemahamifenomenatentangapa yang dialamiolehsubjekpenelitiansecaraholisticdandengancaradeskriptifdalambentuk kata-kata danbahasa, padasuatukontekskhusus yang alamiahdandenganmemanfaatkanberbagaimetodeilmiah.

Penelitianmenggunakanpendekatandeskriptifkualitatifkarenapermasalahan yang dibahasdalampenelitianiniberupa kata-kata baiktertulismaupunlisan, tidakberkenaandenganangka-angka.Penelitianinibermaksuduntukmendeskripsikandanmenggambarkanapaadanya, menganalisis data yang diperolehsecaramendalamdanmenyeluruhdenganharapandapatmengetahuibagaimanapenyelenggraan program KBU di PKBM KartikaKabupatenPurbalingga.

3.2. FokusPenelitian

Fokuspenelitianpadadasarnyamerupakanmasalah yang bersumberpadapengalamanpenelitiakanmelaluipengetahuan yang

diperolehnyamelaluikepentinganilmiahataupunkepustakaanlainnya (Moleong, 2007:65),

dalam, penelitianiniterdapatduafokuspenelitianyaitu (1) penyelenggaraan program kelompokbelejar di PKBM Kartika, (2) kelemahan program kelompokbelajarusaha.

3.3. Penentuan Subjek Penelitian

Subyekpenelitian adalah orang yang mengetahui, berkaitan langsung dan menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberi informasi secara jelas dan tepat. Pemilihan subyek penelitian didasarkan pada tujuan penelitian, dengan memperoleh informasi yang sebanyak-banyaknya.

Dalam menentukan subjek penelitian didasarkan pada tujuan penelitian, dengan harapan untuk memperoleh informasi yang sebanyak-banyaknya yang dipilih berdasarkan pemikiran logis karena dipandang sebagai sumber data atau informasi dan mempunyai relevansi dengan topik penelitian. Mereka adalah informasi kunci (*keyperson*) yang dapat memberikan informasi terkait masalah yang akan diteliti.

Adapun yang akandijadikansubjekdalampenelitianiniadalah kepala PKBM, Pengelola PKBM dan 2 orang tutor. Untuk informan adalah 5 korang warga belajar di PKBM kartika Maksud dari pemilihan subjek ini adalah untuk mendapatkan sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber sehingga data yang diperoleh dapat diakui kebenarannya.

3.4. Lokasi Penelitian

Tempatpenelitian program kelompokbelajarusahainiberlokasi di PKBM KartikaDesaTumanggal Rt 04 Rw 02, KecamatanPengadegan, KabupatenPurbalingga.

AlasandipilihnyatempattersebutkarenaLembagatersebutmerupakansalahsatu PKBM terbaikditingkatKabupatenPurbalinggadantelahbanyakberkontribusidalammenyelenggarakan program Pendidikan Non Formal di tengah-tengahmasyarakat.

3.5. Sumber Data Penelitian

Sumber data padapenelitianinidiperolehdari orang (responden/informan), dokumenataukenyataan – kenyataan yang dapatdiamati.Sumber data yang digunakandalampenelitianiniyaitu :

3.5.1. Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang diperolehmelaluipenelitianlapangan.Pencatatansumber data primer melaluipengamatanataumelaluiobservasilangsungdanwawancaramerupakanhasilusahagabungandarikegiatanmelihat, mendengarkan, bertanya yang dilakukansecarasadar, terarahdansenantiasabertujuanmemperolehinformasi yang diperlukan.

Data yang di carimelaluipengamatandanpencatatan di lapanganantaralaintentangpenyelenggraan program kelompokbelajarusahabeserta kekurangan program kelompokbelajarusaha.

Informanyaitu orang dalamlatarpenelitian yang dimanfaatkan untuk memberikaninformasitentangsituasidankondisilatarpenelitian (Moleong, 2007:90).Informandalampenelitianiniadalahwargabelajarkelompokbelajarusaha, ketua PKBM,pengelola, dan tutor.

3.5.2. Data Sekunder

Data sekunder meliputi: data mengenai kurikulum sekolah, data mengenai fasilitas KBU , data tentang jumlah peserta didik, data jumlah tutor, jemlah kelompok program KBU.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

3.6.1. Wawancara

Wawancaradigunakansebagaiteknikpengumpulan data apabilapenelitiini melakukanstudipendahuluanuntukmenemukanpermasalahan yang diteliti, jugaapabilapenelitiinginmengetahuihal-haldariresponden yang lebihmendalam. Tentangdirisendiriatau*self-report*, atausetidak-tidaknyapadapengetahuandanaataukeyakinanpribadi. Sugiyono(2013:317).

Wawancaraadalahpercakapandenganmaksudtertentu.Percakapanitudilakukanolehduapihak, yaitupewawancara (*interviewer*) yang mengajukanpertanyaandanterwawancara (*interviewee*) yang memberikanjawabanataspertanyaanitu Moleong (2007:186). Dalam penelitian ini peneliti mengadakan wawancara langsung kepadawargabelajarkelompokbelajarusaha, ketua PKBM, pengelola, dan tutor.

Alasanpemilihanmetodewawancaraadalahsebagaiberikut :

a. Dapatmemperoleh data lebihmendalam
b. Dapatterjalinkeakraban

c. Lebihfamilierantarapenelitidannarasumber.

3.6.2. Observasi

Metode observasi. Menurut Nawawi dan Martini (dalam Afifuddin dan Saebani,134:2009), observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala dalam objek penelitian.

Patton (dalam Afifuddin dan Saebani, 2009:134) mengemukakan bahwa tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yag dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.

Observasibertujuanuntukmendapatkan data tentangsuatumasalah, sehinggadiperolehpemahamanatausebagaialatpembuktianterhadapinformasiatauke terangan yang diperolehsebelumnya. Observasi bertujuan untuk: a) mendapatkan pemahaman data yang lebih baik tentang konteks dalam hal yang diteliti; b) melihathal-hal yang (oleh partisipan atau subyek peneliti) kurang disadari; c) memperoleh data tentang hal-hal yang tidak diungkapkan oleh subyek peneliti secara terbuka dalam wawancara karena berbagai sebab; d) memungkinkan peneliti bergerak lebih jauh dari persepsiselektif yang ditampilkan subyek peneliti atau pihak-pihak lain, Moleong (2007:174).

Alasandigunaknnya teknik pengumpulan data dengan observasi adalah:

a. Memperoleh data secara langsung yang menambah keabsahan data;

b. Memperoleh data lapangan yang lebih meyakinkan;

c. Mengungkap masalah yang sebenarnya terjadi di lokasi penelitian;

d. Menambah wawasan konsepsional yang bersifat empiris;

e. Memperoleh data-data baru yang terkaitmeskipun sebelumnyatidak dipikirkan;

f. Memperdalam pengamatan dengan berbagai teknik komunikasi langsung, dialog interaktif, dan diskusi;

g. Memperkuat validitas data dan memudahkan melakukan antitesis terhadap teori-teori yang sudah ada berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Oleh sebab itu, bersifat membangun teori.

3.6.3. Dokumentasi.

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti yang bersumber dari nonmanusia yang berkaitan dengan tema penelitian dan memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian. Metodedokumentasidigunakanuntukmenjaring data yang sudahadauntukmelihattentangberbagaipersitiwa yang telahataupernahterjadi.Sugiyono(2013:329), “dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya momumental seseorang”. Dokumensudahdigunakandalampenelitiansebagaisumber data dandapatdimanfaatkanuntukmenguji, menafsirkanbahkanuntukmeramalkan.

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang belum terungkap pada wawancara dari wawancara dan observasi sebagai bukti penelitiandi PKBM Kartika. Studi dokumentasi sangat diperlukan dalam penelitian sebagai produk

nyata yang dapat memberikan jawaban obyektif tentang keberadaan yang sesungguhnya. Selain itu, data tersebut digunakan sebagai bahan trianggulasi dan memberi check terhadap kebenaran dari keterangan responden.

3.7. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam metodologi penelitian kualitatif, salah satunya yaitu keabsahan konstruk (*construct validity*). Keabsahan konstruk (konsep) berkaitan dengan suatu kepastian bahwa yang berukur benar-benar merupakan variabel yang ingin diukur. Keabsahan juga dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Salah satu caranya dengan proses trianggulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu orang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Patton (dalam Afifudin dan Saebani, 2009:143), ada empat macam trianggulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan, yaitu (a) Trianggulasi sumber, (b) Trianggulasi pengamat, (c) Trianggulasi teori, dan (d) Trianggulasi metode.

a. Trianggulasi data atau sumber

Dalam trianggulasi data menggunakan berbagai sumber data, sehingga didapat sudut pandang yang berbeda dalam metode kualitatif. Kegiatan ini dapat dicapai dengan:

1) Membandingkan data hasilpengamatandenganhasilwawancara,
2) Membandingkanapa yang dikatakan orang di depanumumdenganapa yang dikatakansecarapribadi,
3) Membandingkanapa yang dikatakan orang-orang tentangsituasipenelitiandenganapa yang dikatakansepanjangwaktu, dan

4) Membandingkankeadaandenganperspektifseseorangdenganberbagaipendapatdanpandangan orang sepertirakyatbiasa, berpendidikanmenengah/tinggi, orang beradadan orang pemerintahan.

Triangulasisumber, menurut Patton (dalam Moleong, 2011:331) terdapat dua strategi yaitu:

1) Pengecekanderajatkepercayaanpenemuanhasilpenelitiandenganbeberapateknikpengumpulan data.
2) Pengecekanderajatkepercayaanbeberapasumber data denganmetode yang sama.

Penulis menggunakan triangulasi sumber yaitu, membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari warga di Desa Tumanggal Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga dengan menggunakan instrumen dan kisi-kisi yang telah disusun atau dipersiapkan untuk pengumpulan data.

b. Trianggulasi teori

Peneliti menggunakan trianggulasi teori yaitu menggunakan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat. Dengan cara membandingkan teori yang ditemukan berdasarkan kajian lapangan dengan teori-teori yang telah ditemukan oleh pakar ilmu sosial sebagaimana yang telahdiuraikandalambabtinjauanpustaka yang ditemukan.

c. Trianggulasi metode

Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal.Triangulasi Metode, menurut Patto dan Moleong (2001:178) terdapat dua strategi, yaitu:

a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan.
b. Pengecekan derajat kepercayaan berapa sumber data dengan metode yang sama.

Untuk membuktikan keabsahan data dalam penelitian ini digunakan triangulasi sumber dan teori. Dengan teknik triangulasi sumber peneliti mengecek balik hasil wawancara yang diperoleh dari kepala PKBM, pengelola, tutor, warga belajar. Hal ini dilakukan agar data yang disajikan sebagai hasil penelitian nanti benar objektif dan tidak bias. Keabsahan data dilakukan peneliti dengan cara membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada pihak PKBM tersebut mengenai penyelenggaraan program kelompok belajar usaha dengan kekurangnnya, kemudian membandingkan hasil wawancara tersebut dengan hasil wawancara dengan informan pendukung selanjutnya ditarik benang merahnya.

3.8.Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan

yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif. Maksudnya adalah suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis (dalam Sugiyono, 2013:335).

Proses analisis data bisa dilakukan (1) Analisis sebelum di lapangan, (2) Analisis selama di lapangan (model Miles dan Huberman), (3) Analisis data selama di lapangan model spradley. Namun dalam penelitian penyelenggraan program kelompokbelajarusaha ini menggunakan model Miles and Hubermen. Dimana dalam analisa penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis model interaktif. Analisis model interaktif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terdiri secara bersamaan yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi,Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013:337)

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti

yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Dengan melalui diskusi, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

b. Data Display (Penyajian Data)

Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2010:341) menyatakan, *"the most frequent from of display data for qualitative research data in the past has been narrative text", "looking at displays help us to understand what is happening and to do some thing-further analysis or caution on thet understanding"*. Kesimpulannya, teks yang bersifat narative sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif. Dalam melakukan display data, selain menggunakan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart.

c. Conclusion Drawing/Verification

Miles and Huberman (dalamSugiyono, 2013:345), analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian kualitatif mungin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Masalah dan rumusan masalaah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Dengandemikian analisa data selama di lapangan dalampenelitianini, meliputi reduksi data, penyajian data danpenarikan kesimpulan atau verifikasi.Dalamhalini langkah awal dalam menganalisis data hasil penelitian

adalah mereduksi data dengan tujuan mempermudah pemahaman terhadap data yang terkumpul. Dalam proses reduksi data ini dilakukan dengan cara: (1) mengumpulkan data dari hasil wawancara dan observasi. Kemudian dipilih dan dikelompokkan berdasarkan kemiripan data, (2) Data yang telahdikategorikantersebutkemudiandiorganisasisebagaibahanpenyajian data. Selanjutnya langkah yang ke dua yaitu penyajian data. Penelitimengoreksikembalihasilpenelitiandengancatatan yang terdapat di lapanganselamapenelitian. Data-data hasilreduksidisajikansecaradeskriptif yang didasarkanpadafokus yang diteliti. Teknik analisis data yang terakhir yaitu Penarikan kesimpulan, kesimpulan didasarkan pada pemahaman data yang telah disajikan dan dibuat dalam pernyataan yang singkat dan mudah dipahami dengan mengacu pada pokok permasalahan yang diteliti.Oleh karena itu bongkar pasang dalam menyusun laporan hasil penelitian terpaksa dilakukan peneliti jika ditemukan fakta atau pemahaman baru yang lebih akurat. Data yang dipandang tidak memiliki relevansi dengan maksud peneliti dikesampingkan. Komponen-komponen analisis data interaktif dapat digambarkan sebagai berikut:

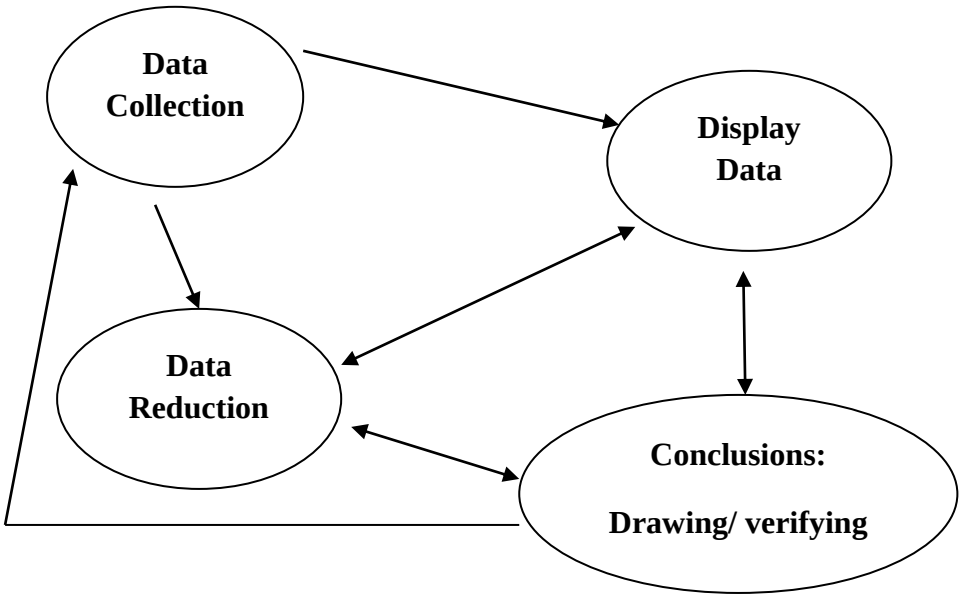

Gambar 2

Sumber: (dalam Sugiyono, 2013:338)

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

PKBM kartika merupakan salah satu PKBM di Kabupaten Purbalingga yang masih eksis dalam penyelenggraan program–program pendidikan luar sekolah, seperti kesetaraan, kekeaksaraan, paud, keberlanjutan dan kelompok belajar usaha.Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di PKBM Kartika khususnya pada Program kelompok belajar usaha (KBU) Parikesit dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa :

1. Penyelenggran Program Kelompok Belajar Usaha

Program kelompok belajar usha merupakan salah satu program pengentasan kemiskinan yang menitik beratkan kepada pendidikan dan pelatihan berusaha bagi warga masyarakat yang berpenghasilan rendah atau miskin. Dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan warga masyarakat/warga belajar agar dapat mengelola usaha kecil yang pada gilirannya mampu mengembangkan diri sebagai warga masyarakat yang terbebas dari kemiskinan. Dalam penyelenggraanya KBU di awali dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Pada tahap persiapan atau perencanaan yang dilakukan oleh penyelenggara diawali dengan proses sosialisasi dan publikasi kepada warga masyaraka serta melakukan langkah-langkah mengidentifikasi kebutuhan warga belajar, mengirim para tutor keseminar, merencanakan kelompok belajar (rekrutmen warga belajar), menyusun program kerja, rencana pembelajaran serta pembentukan kelompok usaha dengan mempertimbangkan tempat tinggal warga belajar dan sarana

prasarana yang diperlukan. mengadakan pertemuan dengan calon warga belajar tentang rencana pembelajaran. Untuk tahapan pembelajaran di fokuskan untuk penggunaan metode dan media pembelajran yang di sesuaikan dengan materi belajar yang akan di berikan, pada tahap evalusai menggunakan evaluasi yang di lakukan pada awal dan ahir, evaluasi diawal pembelajaran bertujuan untuk mengethui penegtahuan awal warga belajar dan evaluasi ahir di lakukan guna mengetahui hasil belajar dan pencapaian tujuan yang di lakukan warga belajar.

2. Kekuranan Program Kelompok Belajar Usaha

Adapun kekurangan program dapat di simpulkan sebagai berikut :

a) Tidak adanya monitoring rutin dari pihak PKBM atas warga belajar yang sudah tidak aktif menggikuti program di PKBM.

Kegiatan yang berlangsung terkadang tidak sesuai dengan perencanaan awal atau tidak sesui dengan petunjuk pelaksanaan kegiatan karena kondisi warga belajarnya.

b) Kegiatan pembelajaran yang berlangsung sering tidak kondusif karena minimnya sarana dan prasarana dengan banyaknya warga belajar.
c) Kegiatan evalusi juga kurang berjalan dengan baik karena kurangnya pengawasan dari tutor dan pihak PKBM.
d) Dana yang di berikan untuk usaha yang di bilang kurang memedai.
e) Kekompakan kelompok yang suatusaat dapat berubah menjadi individualis.
f) Jiwa wirausaha yang di miliki warga belajar tidak merata pada warga belajar.
g) Masih sangat bergantung pada sosok seorang pemimpin.

5.2. Implikasi Hasil Penelitian

a. Bagi Pengelola PKBM Kartika

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam meningkatkan kegiatan yang ada di PKBM khususnya kelompok belajar usaha (KBU), lebih beragam serta adanya program pendampingan pembelajaran.

b. Bagi Tutor

Dapat menjadi masukan bagi pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada di PKBM Kartika.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dari Penyelenggaraan program kelompok belajar usaha (KBU) (kajian tentang alat permainan edukatif) di PKBM Kartika Kabupeten Purbalingga maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

a. Program kelompok belajar usaha bagi masyarakat Desa Tumanggal supaya pembelajaran dan pendampingannya lebih ditingkatkan lagi, agar kebermaknaan program bagi warga belajar dapat dirasakan dan diimplementasikan.
b. Untuk keberlanjutan kegiatan usaha pada warga belajar pembelajaran diperlukan adanya dana khusus untuk pendampingan sehingga mampu mengembangkan kelompok usaha yang dibentuk, menejemen dan pemasaran produksi ke masyarakat yang lebih luas. Selain itu campur tangan Dinas Pendidikan diperlukan dimana Dinas Pendidikan suatu daerah mau bekerjasama dengan instansi lain, seperti Dinas Perdagangan atau menggandeng pengusaha tingkat lokal untuk diajak kerjasama dalam penyaluran hasil keterampilan warga belajar. Hal ini akan memudahkan warga belajar dari segi modal dan kejelasan penyaluran hasil keterampilan.
c. Untuk PKBM juga di harapkan dapat membuka suatu wadah atau tempat yang lebih baik untuk di gunakan sebagai gallery yang lebih baik atau bagus untuk memajangkan dan menyimpan hasil prodak yang di hasilkan dari PKBM sehingga dapat tertata rapi dan masyarkat dapat berkunjung dan melihat

d. Perlu dilaukan penguatan motivasi kembali pada warga belajar sehingga mereka tidak terus bergantung pada sosok seorang pemimpin.

e.

DAFTAR PUSTAKA

Afifudin &Saebani. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. : Pustaka Setia.

Dimkas. 2005. *Petunjuk teknis program kesetraan dan kejar usaha.* Cetekan ke-2. Jakarta : Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat

Ismail, Andang. 2006. *Education Games "Menjadi Cerdas dan Ceria dengan PermainanEdukatif".* Yogyakarta:Pilar Media

Kamil, Mustofa . 2009. *Pendidikan Non Formal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Indonesia (sebuah pembelajaran dari komunikan jepang)*. Bandung: Alfabeta

Moloeng, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Moleong, Lexy J. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosda

Pidarta, Made. 2005. *Perencanaan Pendidikan Partisipatori Dengan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Rineka.

Roswati. 2008. *Evaluasi Program/Proyek (Pengertian, Fungsi, Jenis, dan Formal Usulan)*. Jurnal *Pendidikan Penabur* (Nomor 11 tahun ke-7). Hlm. 64-71

Sudjana, Djudju. 2006. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sudjarwo. 2011. *Dinamika Kelompok.* Bandung: Mandar Maju.

Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta

Suharsimi A. (2003). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sumarno&Yoyon Suryono. 2012. *Pembelajaran Kewirausahaan Masyarakat.* Yogyakarta : Aditya Media

Sutarto, Joko.2007. *Pendidikan Nonformal.* Semarang: UPT UNNES Press.

Suwiyarta, IKG. 2009. *Evaluasi Kinerja Program Kegiatan Bidang Listrik dan Pemanfaatan Energi*

Tayibnapis, Farida Yusuf. 2008. *Evaluasi Program dan Instrument Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Umberto, Sihombing. 2000. *Pendidikan Luar Sekolah Manajemen Strategi*. Jakarta: Mahkota.

Jurnal Nasional

Oong Komar. Jurnal *Penelitian Kependidikan*, Vol 14, No 1 (2004) Tersedia (**http://journal.um.ac.id/** di akses pada 18 januari 2015)

Jurnal Internasional

Ondřej Nývlt. 2012. *Stastistical Survey of Non-Formal Education.*Vol 49. No 4. Republik Ceko. Tersedia [online]:(*http://www.czso.czcsu2012edicniplan.nsfengtEC004449B4$ Filee-180212q4k03/* di akses pada 16 Maret2015)

Johannes K. Chiang Hung, Group Identifi cation on LinkedIn: A Professional Group Study. Vol. 6, No. 1, 2013. Canada. Tersedia [online]: (http://www.joe.org.com/ diakses 3 februari 2015).

Sumber internet :

Fauzan. Muhamad. *Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Piaget dalam Pengembangan Permainan Edukatif dan Alat Permainan Edukatif bagi Pendidikan Anak Usia Dini*.http://fauzanbtg.blogspot.com/2007/12/implementasi-teori-perkembangan.html.di akses pada tanggal 14 oktober 2014.

Sukirno.2012.*Pengertian Program Menurut Beberapa Ahli* (http://www.lepank.com/2012/08/pengertian-program-menurut-beberapa-ahli.html). Di akses pada tanggal 11 oktober 2014.

KISI – KISI INSTRUMEN

PENYELENGGARAAN PROGRAM KELOMPOK BELAJAR USAHA DI PKBM KARTIKA KABUPATEN PURBALINGGA

Pengelola PKBM

No	Fokus	Sub Fokus	Unsur	Item
1	Program kelompok Belajar Usaha	1. Penyelenggraan program . 2. kelebihan dan kekurangan program	1. Warga belajar 2. Pengelola 3. Tutor 4. Manajemen 5. KBU 6. Partisipasi 7. Dana belajar 1 . Kelebihan dan kekurangan	3,13 5 4, 7,17 8 13,.16,20 , 21,23, 22 19 24

KISI – KISI INSTRUMEN

PENYELENGGARAAN PROGRAM KELOMPOK BELAJAR USAHA DI PKBM KARTIKA KABUPATEN PURBALINGGA

TUTOR

No	Fokus	Sub Fokus	Unsur	Item
1	Program kelompok Belajar Usaha	1. Penyelenggraan program	1. penyelenggraan	1,3,15
			2. Kurikulum	2,12,13,14
		.	3.Metode	4,17 8
			4. .Evaluasi	13,.16,20, 21,23,
			5.. fasilitas	9,19
			6. Partisipasi wb	16
		2. kelebihan dan kekurangan program	1 . Kelebihan dan kekurangan	18,20

Lampiran 3

KISI – KISI INSTRUMEN

PENYELENGGARAAN PROGRAM KELOMPOK BELAJAR USAHA DI PKBM KARTIKA KABUPATEN PURBALINGGA

Warga Belajar

No	Fokus	Sub Fokus	Unsur	Item
1	Program kelompok Belajar Usaha	1. Penyelenggraan program	1 KBU 2 Sarpras	1,2,3,4,5. 11 4
		.	3 Peningkatan kualitas	6,7,10
		2. kelebihan dan kekurangan program	1 . Kelebihan dan kekurangan	12

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA

Informan Kepala/Pengelola PKBM

Nama :

Tempat/ tanggal lahir :

Jenis Kelmamin :

Pendidikan Terakhir :

Hari / tanggal :

Penyelenggran program kelompok belajar usaha di PKBM Kartika Kabupaten Purbalingga.

1. Bagaimana sejarah berdirinya PKBM Kartika ?
2. Kenapa di pilih desa tumanggal sebagai tempat PKBM?
3. Kriteria tutor seperti apakah yang dapat menjadi tutor di PKBM Kartika ?
4. Ada berapa jumlah funsionaris di PKBM Kartika?
5. Fasilitas apa yang anda peroleh di PKBM Kartika?
6. Kriteria warga belajar seperti apakah yang menjadi warga belajar di PKBM Kartika?
7. Bagaimana sistem manajemen di PKBM Kartika?
8. Berapa gaji anda di PKBM Kartika?
9. Di PKBM Kartika ada program apa saja?

10. Dari semua program apakah semua masih jalan?
11. Kalau tidak sebutkan program yang masih jalan dan yang tidak?
12. Program kelompok belajar usaha kapan mulai di bentuk?
13. Kenapa di adakan program KBU?
14. Ada berapa kelmpok KBU yang masih berjalan saat ini?
15. Kenapa hanya KBU tersebut yang masih jalan sedangkan yang lain tidak?
16. Apakah untuk menjadi tutor di KBU Parikesit , di beri pelatihan terlebih dahulu atau tidak?
17. Apakah untuk menarik minat warga, PKBM memberikan iming-iminh hadiah (dana) untuk usaha ?
18. Untuk program kelompok belajar ini menggunakan dana dari mana?
19. Apakah PKBM dan KBU itu penting?
20. Apakah ada rapor khusu untuk program kelompok belajar usaha?
21. Bagaimana partisipasi warga akan program kelompok belajar usaha ini?
22. Bagaimana tanggapan anda tentang program kempok belajar usaha ini?
23. Bagaimana menurut anda tentang kelebihan dan kelemahan dari program kelompok belajar usaha ini ?

PEDOMAN WAWANCARA

Informan Tutor

Nama :

Usia :

Jenis Kelmamin :

Pendidikan Terakhir :

Hari / tanggal :

Penyelenggran program kelompok belajar usaha di PKBM kartika Kabupaten Purbalingga.

1. Bagaimana penyelenggraan program KBU di PKBM Kartika ?
2. Apa yang anda ketahui tenteng program kelompok belajar usaha ini ?
3. Apakah ada kurikulum baku dalam program KBU di PKBM Kartika?
4. Ketrampilan fungsional seperti apa yang di ajarkan dalam PKBM kartika ini?
5. Bagaimana evaluasi pembelajaran pada program KBU, dan kapan di laksanakannya?
6. Apakah anda memiliki teknik tertentu dalam mengajar pada warga belajar saat KBU berjalan?
7. Sudah berapa lama anda bekerja di PKBM Kartika?
8. Berapa gaji anda perbulan selama di PKBM Kartika?
9. Fasilitas apa yang ada peroleh dari PKBM Kartika ?

10. Apa saja fasilitas yang di berikan untuk warga belajar di KBU ini?
11. Apakah menurut anda ada perubahan nyata dari warga belajar yang mengikuti program KBU bila ada tolong jelaskan?
12. Apa sajakah alat dan bahan yang di gunakan untuk pembuatan APE?
13. Apa harapan anda untuk KBU ini?
14. Bagaimana partisipasi warga belajar dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas ?
15. Apakah materi dan metode pembelajaran sudah sesuai dengan kebutuhan warga belajar?
16. Kesulitan apa yang anda rasakan saat membimbing warga belajar?
17. Apakah menurut anda sarana dan prasarana pembelajaran sudah mendukung?
18. Menurut anda apa yang menjdi kelebihan dan kekurangan dari program KBU?

PEDOMAN WAWANCARA

Informan Warga Belajar

Nama :

Tempat/ tanggal lahir :

Jenis Kelmamin :

Kelas :

Hari / tanggal :

Penyelenggraan program kelompok belajar usaha di PKBM Kartika Kabupaten Purbalingga.

1. Apakah anda tau apa KBU itu?
2. Kenapa anda ikut program KBU?
3. Apa tanggapan anda tentang program KBU?
4. Apakah sarana dan prasarana program KBU memadai?
5. Apakah tanggapan anda tentang KBU?
6. Apakah anda memiliki suatu perubahan setelah ikut KBU?
7. Kalau ada perubahan seperti apa?
8. Sebelum ikut KBU apa pekerjaan anda?
9. Berapa penghasialan anda setiap bulan sebelum ikut KBU?
10. Berapa penghasilan anda tiap bulan setelah ikut KBU?
11. Apa harapan anda untuk program KBU?

12. Menurut anda kelebihan dan kelemahan program KBU itu apa aja?

TRANSKIP WAWANCARA

Informan Kepala/ Pengelola PKBM

Nama : Sunaryo, S, sos

Usia : 45 tahun

Jenis Kelmamin : Laki-laki

Pendidikan Terakhir : S1

Hari / tanggal : 5 Februari 2015

Penyelenggran program kelompok belajar usaha di PKBM Kartika Kabupaten Purbalingga.

1 Kapan berdirinya PKBM Kartika dan bagaimana sejarah berdirinya PKBM Kartika ?

Jawab : PKBM ini didirikan pada tanggal 1 april 2002, Ini bermula ketika saya mengunjungi desa-desa di kecamatan pengadegan saya melihat kondisi yang ada di masyarakat pengadegan khususnya pada saat itu saya merasa bahwa ternyata di kecamatan tempat tinggal saya seperti ini, masih banyak orang-orang yang hanya menggantungkan hidupnya sebagai buruh penghasilan tak tetap, simbah-simbah buta huruf, anak-anak remaja jadi pengangguran, tidak sekolah dan saya berinisiatif untuk mendirikan sebuah tempat belajar yang gratis, tapi bisa menampung semua kalangan seperti ini mbak

2 Kenapa di pilih desa tumanggal sebagai tempat berdirinya PKBM?

Jawab : Kenapa dipilih desa Tumanggal, karena saya merasa masyarakat Tumanggal masih butuh pendidikan yang layak dan gratis, sebelum kita keluar kandang sebaiknya juga kita perbaiki sendiri kandang kita dulu mbak. Maksudnya sebelum keluar desa lebih baik desa kita dulu yang kita benahi,dan rumah saya bisa dijadikan tempat dimana masyarakat dapat belajar bersama, tidak mengenal waktu dan usia serta memikirkan biaya.

3 Kriteria tutor seperti apakah yang dapat menjadi tutor di PKBM Kartika ?

Jawab : yang berkompeten dan mau bekerja lebih keras, karena ini kegiatan sosial untuk mengabdi kepada masyarakat

4. Ada berapa jumlah funsionaris di pkbm kartika?

Jawab : yang menjadi pengurus dalam pkbm kartika ada 8 mbak, itu ada pengurus harian seperti ketua, sekretaris, bendahara, kordinator program ada 5

5. Fasilitas apa yang anda peroleh di PKBM Kartika?

Jawab : saya mendapat kendaran roda dua untuk mempermudah kegiatan saya di pkbm, namun kendaraan ini masih bersifat umum hanya 1 dari pkbm pengurus yang lain boleh memakai saat membutuhkan, terus ada 1 unit leptop juga

6. Kriteria warga belajar seperti apakah yang menjadi warga belajar di PKBM Kartika?

Jawab : Mereka yang putus sekolah atau tidak sekolah usia 07-55 tahun.

7. Bagaimana sistem manajemen di PKBM Kartika?

Jawab : Ya kami ini kan mengabdi kepada masyarakat kami berusaha semampu kami tidak membedakan posisi entah itu saya sebagai ketua, tutor atau koordinator. Tetap kami selalau kerjasama Seperti untuk berbagailah ilmu kepada orang lain walaupun sekedar satu kata

8. Berapa gaji anda di PKBM Kartika?

Jawab : untuk memajukan pkbm kita harus benar-benar kerjabakti mbak, karena pkbm itu bersifar social oriented bukan profit oriented,masalah gaji tergantung dari banyaknya program yang di jalankan di pkbm, saya probadi mendapat uang atau gaji 1.000.000-1.500.00 per bulannya mbak itupun karena program di pkbm banyakyang jalan.

9. Di PKBM Kartika ada Program apa saja?

Jawab : ada 5 program pokok yaitu kesetaraan meliputi kejar paket b dan c, keaksaraan meliputi kejar paket a dan keaksaraan fungsional, PAUD meliputi Pos PAUD dan kelompok bermain, Kelompok belajar usaha yang meliputui, pelatihan dan ketrampilan, keberlanjutan seperti taman TBM dan TPQ.

10. Dari semua program apakah semua masih jalan?

Jawab : sudah ada yang berhenti karena program usai, tapi juga ada yang berhenti karena dana sudah habis.

11. Kalau tidak sebutkan program yang masih jalan dan yang tidak?

Jawab : Yang masih jalan ya jelas Paud, TBM, kesetaraan paket C, KBU, yang sisa itu udah ga jalan.

12. Program kelompok belajar usaha kapan mulai di bentuk?

Jawab : di bentuk tahun 2010 waktu itu program lanjutan KF

13. Kenapa di adakan program KBU?

Jawab : KBU itu program lanjutan dari KF yang mana menurut saya juga bagus buat bekal ketrampilan warga belajar untuk menambah ketrampilan dengan cara belajar dan berusaha.

14. Ada berapa kelmpok KBU yang masih berjalan saat ini?

Jawab :ada beberapa, tetapi yang paling aktif dan bahkan sangat berkembang ya KBU Parikesit dengan hasil produksi APE ini.

15. Kenapa hanya KBU tersebut yang masih berjalan sedangkan yang lain tidak?

Jawab : karena masalah jiwa wirausaha yang di miliki warga belajarkan berbeda dan di pari kesit jiwa usahanya lebih baik dan mereka kompak dalam kelompok serta prodak mereka laris di pasaran.

16. Apakah untuk menjadi tutor di KBUParikesit , di beri pelatihan terlebih dahulu atau tidak?

Jawab : kalau pelatihan si saya rasa tidak mereka kebanyak sudah punya potensi sendiri tinggal mereka yang mengembangkan, tetapi kalau mengikuti pertemuan seperti worhshop tentu saya kirimkan mereka kalau ada acara seperti itu.

17. Apakah untuk menarik minat warga, pkbm memberikan iming-iminh hadiah (dana) untuk usaha ?

Jawab : saya rasa tidak ada kami melakukan pendekatan secara personal dengan iming-iming bekal pendidikkan dan ketrampilan adapun dana usaha itu hasil dari program atau pelatihan berkelompok yang nantinya menghasilkan uang dan dapat di bagikan untuk dana usaha

18. Untuk program kelompok belajar ini menggunakan dana dari mana?

Jawab : untuk KBU parikesit dananya dari APBN, kita buat proposal pengajuan dana mbak, kalau butuh lebih ya tentu swadaya namanya juga kegiatan sosial.

19. Apakah PKBM dan KBU itu penting?

Jawab : menurut saya keberadaan mereka penting, PKBM sebagai pelaksanaan program pendidikan luar sekolah dan KBU di jadikan sebagai alat bantu untuk kegiatan pelatihan dan ketrampilan, saya rasa juga masih banyak yang membutuhkan keduanya khususnya masyarakat di desa tumanggal ini.

20. Apakah ada rapor khusu untuk program kelompok belajar usaha?

Jawab : tidak ada, hanya saja ya mereka mendapat ilmu dan ketrampilan baru.

21. Bagaimana partisipasi warga akan program kelompok belajar usaha ini?

Jawab : dapat dikatakan partisipasi masyarakat cukup, mereka sudah mulai antusias, mulai mau belajar, untuk bekal kehidupan lebih baik

23. Bagaimana menurut anda tentang kelebihan dan kelemahan dari program kelompok belajar usaha ini ?

Jawab : kelebihannya bisa memberi bekal ketrampilan dan usaha mandiri, bisa menyerap banyak warga untuk punya potensi ketrampilan yang baru, Kelemhannya yah kendala di waktu belajarnya yang susah di sesuaikan dengan warga belajar.

TRANSKIP WAWANCARA

Informan Kepala/Pengelola PKBM

Nama : Toufik Yunianto

Usia : 40 Tahun

Jenis Kelmamin : Laki-laki

Pendidikan Terakhir : S1

Hari / tanggal : 5 Februari 2015

Penyelenggran program kelompok belajar usaha di PKBM Kartika Kabupaten Purbalingga.

1. Kapan berdirinya PKBM Kartika dan bagaimana sejarah berdirinya PKBM Kartika ?

   Jawab : bulan april tahun 2002, saat itu merasakan hal yang sama dengan pak naryo ingin membuat perubahan yang lebih baik makanya saya juga mau ikut andil untuk membuat PKBM.

2. Kenapa di pilih desa tumanggal sebagai tempat PKBM?

   Jawab : Karen seluruh fungsinaris atau yang berperan aktif kebanyak juga orang tumanggal dan jugakegiatan di PKBM Kartika sebagai bentuk penanggulangan permasalahan yang ada di desa

Tumanggal, mengenai masalah angka putus sekolah, kemiskinan, kesejahteraan warga yang rendah, anak-anak putus sekolah".

3. Kriteria tutor seperti apakah yang dapat menjadi tutor di PKBM Kartika ?

Jawab : Yang punya kemauan, punya jiwa prefesional yang mau membangkitkan masyarakat, tentu punya kemampuan di bidang yang ada di PKBM.

4. Ada berapa jumlah funsionaris di PKBM Kartika?

Jawab : kurang lebih 8 yang penjadi pengurus harian dan 9 yang menjadi pelaksana.

5. Fasilitas apa yang anda dapat di PKBM Kartika?

Jawab : ada kendaran roda 2 Honda win itu juga barengan dengan pak Naryo dan juga koputer jaman dulu.

6. Kriteria warga belajar seperti apakah yang menjadi warga belajar di PKBM Kartika?

Jawab : Yang ga sekolah atau putus sekolah, pengangguran, dan mau berubah untuk hidup lebih baik.

7. Bagaimana sistem manajemen di PKBM Kartika?

Jawab : Kami disini saling membantu satu sama lain mbak,yang pasti saling percaya dan keterbukaan mbak, personalia kepengurusannya sangat kompak, rasa tanggungjawab dan kerjasama yang tinggi

untuk mengabdikan diri kepada masyarakat dan perbaikan kehidupan masyarakat.

8. Berapa gaji yang anda peroleh di PKBM Kartika?

Jawab : masalah gaji itu kita tergantung program mbak, banyak program yang jalan ya kita dapat uang lebih kalau tidak ya hanya sebatas bisa beli rokok, kudu bener-bener babad alas mbak istilahnya, kalau dalam nominal kisaran 900.000 sampai 1.200.000 segituan

9. Di PKBM Kartika ada program apa saja?

Jawab :ada program kesetaraan, keaksaraan, PAUD, KBU, keberlanjutan.

10. Dari semua program apakah semua masih jalan?

Jawab : ada yang masih ada yang nggak mbak tergantung kuncuran dananya macet apa nggak.

11. Kalau tidak sebutkan program yang masih jalan dan yang tidak?

Jawab : yang masih berjalan saat ini ada KBU, PAUD , Paket C, yang sudah tidak berjalan seperti KF, KUM.

12. Program kelompok belajar usaha kapan mulai di bentuk?

Jawab : Saya lupa tanggal sama bulannya tapi tahun 2010 mbak, saat itu selesai KF dari pemerintah ada program KBU dan PKBM mengambil serta menjalakan sampai saat ini.

13. Kenapa di adakan program KBU?

Jawab : untuk memberikan bekal ketrampilan dan usaha dasar warga belajar, supayapunya kemampuan yang lebih baik.

14. Ada berapa kelmpok KBU yang masih berjalan saat ini?

Jawab : Setau saya dulu banyak sekarang tinggal KBU parikesit yang aktif .

15. Kenapa hanya KBU tersebut yang masih berjalan sedangkan yang lain tidak?

Jawab : Menurut saya karena memang peluang dari KBU ini tidak banyak saingannya, prodaknya hanya ada 1 di kabupaten purbalingga sehingga banyak peminat dan ahirnya usaha ini berkembang.

16. Apakah untuk menjadi tutor di KBU Parikesit , di beri pelatihan terlebih dahulu atau tidak?

Jawab : pelatihan tidak di beri kebanyakan kan mereka sudah punya skill tinggal mereka kembangkan dan mereka asah lagi.

17. Apakah untuk menarik minat warga, PKBM memberikan iming-iminh hadiah (dana) untuk usaha ?

Jawab : tidak ada , palingya iming-iming dapat ketrampilan untuk modal usaha.

18 Untuk program kelompok belajar ini menggunakan dana dari mana?

Jawab : biasanya swadaya kalau tidak ya dana dari proposal pengajuan dana kepada APBN.

19. Apakah PKBM dan KBU itu penting?

Jawab : Penting mbak, untuk membatu warga yang ingin hidup mereka lebih baik, lebih punya bekal baik pendidikan maupun ketrampilan.

20. Apakah ada rapor khusu untuk program kelompok belajar usaha?

Jawab : tidak ada, walaupun disini ada proses pendidikan, namun pada konsepnya kegiatan ini berupa pelatihan.

21. Bagaimana partisipasi warga akan program kelompok belajar usaha ini?

Jawab : masyarakat cukup antusias dan semangat dengan program bar, karena program ini gratis dan masyarakat mendapat ketrampilan usaha. Setidaknya kegiatan ini mendapat dukungan positif dari masyaraka

22. Bagaimana tanggapan anda tentang program kempok belajar usaha ini?

Jawab : KBU ini program yang bagus bisa melatih ketrampilan, bisa membantu warga yang belum punya ketrampilan fungsional sehingga mereka di latih dan dapat berkembang.

23. Bagaimana menurut anda tentang kelebihan dan kelemahan dari program kelompok belajar usaha ini ?

    Jawab : kelebihannya mereka dapat di beri motivasi untuk berwirausaha, mereka bisa lebih berkembang,kelemahannya mereka masih membutuhkan sosok pemimpin, belum bisa mandiri secara utuh.

TRANSKIP WAWANCARA

Informan Tutor

Nama : Teguh Yilianto

Usia : 36 tahun

Jenis Kelmamin : Laki-laki

Pendidikan Terakhir : SMK

Hari / tanggal : 7 Februari 2015

Penyelenggran program kelompok belajar usaha di PKBM kartika Kabupaten Purbalingga.

1. Bagaimana penyelenggraan program KBU di PKBM Kartika ?

Jawab : untuk penyelenggaraannya di sesuaikan dengan panduan yang sudah ada, di sesuikan saja dengan kondisi warga belajar sehingga walaupun berbeda tetapi tidak jauh dari buku petunjuk pelaksanaannya, penyelenggrannya mencangkup perencanaan, pembelajaran dan evaluasi

2. Bagaimana menurut anda tenteng program kelompok belajar usaha ini ?

Jawab : program KBU adalah program yang sebenarnya bagus karena dengan program ini masyarakat yang belum punya ketrampilan fungsional bisa dapat ketrampilan secara gratis.

3. Apakah ada kurikulum baku dalam program KBU di PKBM Kartika?

Jawab : Kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan. Penyampaian materi, sudah ada contoh prodaknya sendiri malah sekarang lebih menarik seperti APE lukisan, seperti membuat nama-nama hari,nama bulan, nama profesi dengan menggunakan triplek yang di lukis gambar-gambar lucu. Yaah karena parikesit kelompok usahanya APE jadi disesuaikan. Berbagai alternatif kata dipilih digunakan sebagai tema belajar untuk memancing pikiran kritis warga belajar, sejak awal kegiatan sampai dengan akhir kegiatan pembelajaran.

4. Ketrampilan fungsional seperti apa yang di ajarkan dalam PKBM kartika ini?

Jawab : ketrampilan bertukang , membuat alat permainan edukatif, seperti bentuk-bentuk kubus, persegi, kadang juga belajar buat mebel juga.

5. Bagaimana evaluasi pembelajaran pada program KBU, dan kapan di laksanakannya?

Jawab : Kalau bentuk evaluasi pembelajaran seperti yang diisyaratkan oleh pihak PKBM, jadi ada acuannya tinggal menjalankan. Kami memberikan tantangan membuat suatu benda yang sudah dibuat oleh wb selanjutnya kita liahat bisa membuat apa nggak, dan evaluasinya di jalankan saat awal dan ahir pembelajaran, evaluasinya tetntu beda dengan KF, ataupun kesetraan.

6. Apakah anda memiliki teknik tertentu dalam mengajar pada warga belajar saat KBU berjalan?

   Jawab : untuk membelajarkan KBU jangan terlalu bnyak teori diperbanyakprakteknya, orang dewasa tidak suka banyak omongnya mending di praktekin, jangan merasa kita jadi guru mereka tapi saling merangkul supaya tidak ada kesenjangan.

7. Sudah berapa lama anda bekerja di PKBM Kartika?

   Jawab : saya sudah lama ikut di PKBM mbak, kira-kira ya 7 tahunan mbak, sejak PKBM berdiri sudah ikut hanya yang mulai aktif ya kurang lebih segituan.

8. Berapa gaji anda perbulan selama di PKBM Kartika?

   Jawab : kalau gaji dari pihak PKBM paling 600 ribu persemster mbak, tapi alahmdulilah saya menjadi tutor KBU dari KBU saya dapat uang bersih 1.000.00 setiap bulan.

9. Fasilitas apa yang ada peroleh dari PKBM Kartika ?

   Jawab : buku panduan dan di ikut sertakan dalam seminar-seminar yang menunjang pengajaran atau program.

10. Apa saja fasilitas yang di berikan untuk warga belajar di KBU ini?

    Jawab : fasilitas, buku atau modul pembelajaran dan sarana prasarana yang memadai.

11. Apakah menurut anda ada perubahan nyata dari warga belajar yang mengikuti program KBU?

Jawab : Kalau perubahan pasti ada, tujuan kita memberikan KBU adalah adanya kemandirian dan peningkatan kesejahteraan untuk hidup yang lebih layak bagi warga belajar pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, yang saya lihat mereka bisa memperktekan pembuatan APE, mereka ada yang sudah bisa buka usaha.

12. Apa sajakah alat dan bahan yang di gunakan untuk pembuatan APE?

Jawab : alatnya serutan, sirkel, mesin bubut, amplas, grenda, gegraji, meteran, tatah, bahannya ya kayu, triplek, MDF.

13. Apakah harapan anda untuk kelompok belajar usaha kedepannya nanti?

Jawab : untuk parikesit bisa terus berjalan dan dapat berkembang maju, miningkat secara kualitas dan kuantitas, sehingga wb dapat mandiri dan dapat menghidupi PKBM dapat tetap menjadi program unggulan di PKBM Kartika.

14. Bagaimana partisipasi warga belajar dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas ?

Jawab : warga belajar sangat semangat dalam mengikuti pembelajaran KBU pada saat itu, mendengarkan apa yang saya sampaikan,

bertanya, dan kadang ada guyonan sebagai bentuk hiburan ketika wb mulai jenuh atau bosan.

15. Apakah materi dan metode pembelajaran sudah sesuai dengan kebutuhan warga belajar?

Jawab : saya rasa sudah, dengan kadar materi sedikit, namun lebih banyak kegiatan prakteknya, sesuai dengan kebutuhan juga karena yang wb ingikan ketrampilan baru, dan inovasi baru pemanfaatan sumber daya yang ada. Walaupun APE sudah ada lama tetapi warga belajar banyak yang baru tau.

16 Kesulitan apa yang anda rasakan saat membimbing warga belajar?

Jawab : kalau membimbing kesulitanya seperti penyesuaian waktu belajar, saat praktek warga belajar agak ngeyel, alat yang di gunakan kurang untuk kegiatan praktek, jadi menimbulkan suasana kurang kondusif.

17. Apakah menurut anda sarana dan prasarana pembelajaran sudah mendukung?

Jawab : cukup mendukung, sempel prodak sudah ada, bahan-bahan khususnya kayu sudah melimpah ga usah beli, alat-alat sudah di sediakan tapi masih terbatas.

18. Menurut anda apa yang menjdi kelebihan dan kekurangan dari program KBU

Jawab : kelebihannya ya dengan program ini warga dapat ketrampilan, dapat motivasi, dapat pengalaman, dapat bekal usaha lah, buat peningkatan taraf hidup, kalau kelemahan ya menurut saya belum ada program buat bimbingan lanjutan nanti setelah program selesai

TRANSKIP WAWANCARA

Informan Tentor

Nama : Jaman

Usia : 38 tahun

Jenis Kelmamin : Laki-laki

Pendidikan Terakhir : SMK

Hari / tanggal : 7 februari 2015

Penyelenggran program kelompok belajar usaha di PKBM kartika Kabupaten Purbalingga.

1. Bagaimana penyelenggraan program KBU di PKBM Kartika ?

Jawab : penyelnggaran program KBU tentu saja mencangkup aspek yang harus terpenuhi yaitu mencangkup warga belajar atau peserta didik, tutor atau nara sumber teknis dan pembinaan, penyelenggara, kelompok belajar, tempat belajar, kegiatan belajar, sarana prasarana dan hasil belajar, dana belajar

2. Apa yang anda ketahui tenteng program kelompok belajar usaha ini ?

Jawab : program dimana terdapat kegiatan belajar dan berusaha, yang menurut saya juga adalah program yang bagus disini masyakat

bisa di beri bekal untuk mandiri di latih wirausha dan di beri kesempatan untuk usaha mandiri

3. Apakah ada kurikulum baku dalam program KBU di PKBM Kartika?

Jawab : Kurikulum yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan belajar, kita berpacu dengan aturan yang ada, selalu disuaikan dengan kebutuhan dan kondisi warga belajarnya, dengan kata lain tidaka ada kurikulum baku untuk program KBU, tidak seperti pada program keaksaran dan kesetaraan atau program pendidikan lainnya.

4. Ketrampilan fungsional seperti apa yang di ajarkan dalam PKBM kartika ini?

Jawab : ketrampilan pertukangan yang berkaitan dengan pengolahan kayu, bisa pembuatan APE, bisa juga mebel

5. Bagaimana evaluasi pembelajaran pada program KBU, dan kapan di laksanakannya?

Jawab : evaluasi di lakukan sebelum, saat, dan sesudah biasaya di ahir pertemuan kita cek lagi tingkat kebagusan dari prodak yang mereka buat, itu untuk evaluasi dari parikrsit

6. Apakah anda memiliki teknik tertentu dalam mengajar pada warga belajar saat KBU berjalan?

   Jawab : proses belajar mengajarnya jangan di buat spaneng, jangan terlalu serius, banyakin praktek, kalau bisa jelasin bentar langsung praktek.

7. Sudah berapa lama anda bekerja di PKBM Kartika?

   Jawab : kalau saya baru 5 tahun belakangan ini mbak, soalnya saya dulu aktifnya di koprasi mbak, ya sekarag jadi di koprasi iya di PKBM juga iya.

8. Berapa gaji anda perbulan selama di PKBM Kartika?

   Jawab : gaji dari PKBM tidak seberapa mbak paling cukup beli rorkok sekitar 600 itu juga persemster kalu dari KBU ya lumayan kurang lebih 800-900 ribu perbulan.

9. Fasilitas apa yang ada peroleh dari PKBM Kartika ?

   Jawab : Ya paling dapat alat tulis, buku-buku panduan dan ikut seminar atau pelatihan mbak.

10. Apa saja fasilitas yang di berikan untuk warga belajar di KBU ini?

    Jawab : Sarana prasarana yang menujang kegiatan, alat tulis dan modul.

11. Apakah menurut anda ada perubahan nyata dari warga belajar yang mengikuti program KBU bila ada tolong jelaskan?

Jawab : kalau menurut saya sebagai tutor ya ada mbak, dari mereka yang awalnya belum punya ketrampilan, sekarang udah punya, yang awalnya ngaggur udah bisa kerj, bahkan saya liat ada wb yang bisa beli motor karena bergabung di KBU ini.

12. Apa sajakah alat dan bahan yang di gunakan untuk pembuatan APE?

Jawab : alat-alat pertukangan kaya mesin bubut, sirkel, serutan mesin maupun manual, gegraji, ampas mesin dan manual, meteran, cat, kuas, kalau bahannya ya kayu, dan triplek

13,. Apa harapan anda untuk KBU ini?

Jawab : untuk parikesit bisa terus maju, punya gallery yang lebih baik lagi.

14. Bagaimana partisipasi warga belajar dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas ?

Jawab : mereka sangat antusias dan mengikuti seluruh pembelajaran dengan baik, walaupun tidak formal dan terkesan seperti juguraan. mereka tetap memperhatikan, bertanya dan berbicara tentang materi hari itu

15. Apakah materi dan metode pembelajaran sudah sesuai dengan kebutuhan warga belajar?

Jawaban : menurut saya sudah karena bahan baku APE mereka jumpai seharihari tinggal di olah dan di kembangkan, metodenya ya yang penting ga buat bosan itu saja.

16. Kesulitan apa yang anda rasakan saat membimbing warga belajar?

Jawaban : susahnya kalau warga belajar bosen atau mereka banyak kegiatan saat bekerja kan mereka cape jadi banyak yang ngeluh.

17. Apakah menurut anda sarana dan prasarana pembelajaran sudah mendukung?

Jawab : saya rasa mendukung mbak, dari alat, contoh produk, semua tersedia.

18. Menurut anda apa yang menjdi kelebihan dan kekurangan dari program KBU?

Jawab : kelebihannya mereka bisa belajar usaha mandiri tanpa nunggu orang yang mau pakai tenaga atau jasa mereka lagi, kelemahannya ya menurut saya mereka masih sedikit tergantung sama sosok pemimpin.

TRANSKIP WAWANCARA

Informan Warga Belajar

Nama : Amin Sobari

Usia : 43 tahun

Jenis Kelmamin : Laki-laki

Hari / tanggal : 10 Februari 2015

Penyelenggraan program kelompok belajar usaha di PKBM Kartika Kabupaten Purbalingga.

1. Apakah anda tau apa Kelompok belajar usaha itu?

Jawab : saya ga tau pasti namnya apa mbak, saat itu yang saya tau kalau ikut program yang ini saya bisa dapat ketrampilan buat bekal usaha, ya siapa tau disini nasib saya jadi, saya ikut.

2. Kenapa anda ikut program KBU?

Jawab : :kalau tujuan saya ikut buat dapet ketrampilan, jadi saya bisa buka usaha mungkin ekonomi keluarga bisa lebih baik.

3. Apa tanggapan anda tentang program KBU?

Jawab : programnya bagus buat masyarakat miskin kaya saya, yang miskin ilmu dan miskin harta.

4. Apakah sarana dan prasarana program KBU memadai?

Jawab : kalau menurut saya masih kurang mbak, kan 1 kelompok 10 orang, kalau lagi belajar buat prodak dan pas ada pesanan banyak prodaknya ya tentu kualahan alatnya kurang.

5. Apakah tanggapan anda tentang adanya program KBU?

Jawab : menurut saya KBU ya program yang bagus mbak bisa buat orang lebih maju, bisa belajar wirausa dapat informasi usaha yang dpt kita lakukan juga.

6. Apakah anda memiliki suatu perubahan setelah ikut KBU?

Jawab : kalau dalam diri saya pribadi tentu ada mbak

7. Kalau ada perubahan seperti apa?

Jawab : pendapatan saya saat sebelum dan sesudah ikut ada kenaikan, saya bisa nyekolahin, anak pertama lulus SMK, yang ke dua sedang SMK, dan yang ke tiga lagi SMP, saya juga bisa beli motor walaupun nyicil alhamdulilah su dah lunas.

8. Sebelum ikut KBU anda bekerja sebagai apa?

Jawab : saya kuli mbak, kuli panggul di tempat somel (penggegrajian kayu)

9. Berapa penghasialan anda setiap bulan sebelum ikut KBU?

Jawab : penghasilan saya tidak menentu mbak, seringnya 400 ribu itu juga kotor belum buat bayar hutang.

10. Berapa penghasilan anda tiap bulan setelah ikut KBU?

Jawab : penghasilan sesudah ikut KBU lumayan meningkat, kira-kira 700 ribu perbulan mbak,

11. Aaa harapan anda untuk program KBU kedepannya ?

Jawab : harapan saya pemerintah terus mengembangkaan program KBU supaya masyarakat yang lain bisa merasakan hasil dari KBU.

12. Menurut anda kelebihan dan kelemahan program KBU itu apa aja?

Jawab : kelebihannya ya kita dapat ketrampilan, dapat motivasi usaha, dapat mandiri, kelemahannya kalau bauat saya pribadi saya masih belum bisa mandiri utuh masih butuh pemimpin.

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan Warga Belajar

Nama : Ahmad Kumadi

Usia : 50 tahun

Jenis Kelmamin : Laki-laki

Hari / tanggal : 10 Februari 2015

1. Apakah anda tau apa KBU itu?

Jawab : saat pertama ya saya taunya ini program ketrampilan usaha, di ajari buat prodak terus kita menjual.

2. Kenapa anda ikut program KBU?

jawab : dapat ketrampilan usaha dan dapat pengalaman baru..

3. Apa tanggapan anda tentang program KBU?

Jawab : program yang bagus sekali mbak sebernya bisa nambah ilmu , wawasan.

4. Apakah sarana dan prasarana program KBU memadai?

Jawab : sudah memadai, semua yang di butuhkan sudah ada untuk APE dan mebel hanya saja untuk alatnya ya masih terbatas".

5. Apakah tanggapan anda tentang program KBU?

Jawab : ya bagus mbak. Bisa dapet pencerahan hidup bisa dapat ilmu baru, dapat inforormasi kegiatan usaha yang baru dan belum ada.”.

6. Apakah anda memiliki suatu perubahan setelah ikut KBU?

Jawab : ada mbak

7. Kalau ada perubahan seperti apa?

Jawab : kalau saya lumayan dapet ilmu bisa di pake bisa buat usaha mebel sendiri ya kaya meja kursi sederhana saya sudah bisa mbak.

8. Sebelum ikut KBU anda bekerja sebagai apa?

Jawab : saya kuli panggul di pasar, kadang ya ikut kerja di kebun orang, ya srabutan mbak.

9. Berapa penghasialan anda setiap bulan sebelum ikut KBU?

Jawab : penghasilan saya sedikit dan tidak menntu mbak paling ya 500 ribu mbak tapi belum di ambil bayar utang di warung..

10. Berapa penghasilan anda tiap bulan setelah ikut KBU?

Jawab : alahmdulilah meningkat sekarang 700 ribu ya lumayan mbak bisa buat nyekolahin anak, blnja istri.

11. Apa harapan anda untuk program KBU?

Jawab :program ini terus berjalan tiap tahun dengan usaha-usaha yang baru dan unik dan lebih baik lagi dalam penyelnggraanya.

12. Menurut anda kelebihan dan kelemahan program KBU itu apa saja?

AK : kelebihannya menurut saya disini di beri peluang usaha, dapat info jenis-jenis usaha yang bisa di lakukan, kelemahannya ya dana untuk usaha kuarang, ga ada monitoring lanjutan untuk yang sudah tidak mengikuti kegiatan di PKBM.

TRANSKIP WAWANCARA

Informan Warga Belajar

Nama : Radiman

Usia : 45 tahun

Jenis Kelmamin : laki-laki

Hari / tanggal : 10 Februari 2015

Penyelenggraan program kelompok belajar usaha di PKBM Kartika Kabupaten Purbalingga.

1. Apakah anda tau apa KBU itu?

   Jawab : sedikit tau mbak KBU itu kelompok belajar usaha, di mana kita di kelompokan di kasih ketrampilan usaha

2. Kenapa anda mengikuti program KBU?

   Jawab : untuk menambah ketrampilan mbak, juga tambah pengalaman, ngpul-ngumpul juga sama teman-teman, tapi kumpul yang bermanfaat.

3. Apa tanggapan anda tentang program KBU?

   Jawab : program yang bagus, kalau di tunjang sama fasilitas dan minat warga yang bagus tentu program ini akan sangat membantu warga

belajar seperti saya memperoleh ketrampilan dan kegiatan usaha yang lebih baik.

4. Apakah sarana dan prasarana program KBU sudah memadai?

Jawab : kalau dari segi bahan tentu memadai, bahan melimpah karena di stok oleh somelan kayu (dapat kayu sisa), kalau segi alat kurang mendukung, karena alatnya masih kurang.

5. Apakah tanggapan anda tentang program KBU?

Jawaban : :program yang bagus selain dapat bekal ketrampilan juga di berimotivasi wirausaha.

6. Apakah anda memiliki suatu perubahan setelah ikut KBU?

Jawab : ya saya merasa saya ada peubahanya.

7. Kalau ada perubahan seperti apa?

Jawab : perubhan yang saya alami cukup banyak, lumyan bisa bayar utang tepat waktu, trus anak bisa sekolah, bisa makan sehari 3 kali.

8. Sebelum ikut KBU anda bekerja sebagai apa ?

Jawab : dulu pekerjaan saya buruh mbak di mebel orang tapi juga kadang kuli bangunan.

9. Berapa penghasialan anda setiap bulan sebelum ikut KBU?

Jawab : dulusedikit mbak,tidak cukup untuk kebutuhan sehari-sehari hanya 450 ribu rupiah saja.

10. Berapa penghasilan anda tiap bulan setelah ikut KBU?

Jawab : saya dapat penghasilan sekitar 730 ribu mbak, itu sudah bersih alhamdulilah jadi lebih baik perekonomiannya sekarang.

11. Apa harapan anda untuk program KBU?

Jawab : program ini terus berjalan bisa merangkul orang-orang yang baru untuk ikut berkembang dan dapat ilmu baru serta motivasi usaha, barang kali setelah ikut walapun tidak ikut terus di PKBM setidaknya mereka termotivasi untuk berwirausaha.

12. Menurut anda kelebihan dan kelemahan program KBU itu apa aja?

Jawab : banyak sekali mbak dapat ilmu, wawasan, ketrampilan, motivasi usaha kelemahannya ya karena ini kelompok bukan tidak mungkin akan pecah atau ahirnya bersifat individualis.

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan Warga Belajar

Nama : Burhan

Usia : 40 tahun

Jenis Kelmamin : laki- laki

Hari / tanggal : 11 februari 2015

1. Apakah anda tau apa kelompok belajar itu?

Jawab : saya cuma ikut-ikut saja mbak, ada pemberian ketrampilan kaya gini, seneng mbak, nglatihnya juga ngga tegang guyonan bisa kumpul juga sma temen-temen cerita usaha..

2. Kenapa anda ikut program KBU?

Jawab : karena memperoleh ketrampilan usaha, dan tehnik atau metode usaha mandiri mbak".

3. Apa tanggapan anda tentang program KBU?.

Jawab : lumayan bagus mbak bisa nambah ketrampilan, bisa nambah wawasan.

4. Apakah sarana dan prasarana program KBU memadai?

Jawab : menurut saya sudah memadai hanya saja untuk alatnya kalu bisa di perbanyak lagi, supaya tidak berebut saat proses produksi.

5. Apakah tanggapan anda tentang program KBU?

Jawab : program yang bagus, dapet ilmu, dapet ketrampilan, dapat motivasi.

6. Apakah anda memiliki suatu perubahan setelah ikut KBU?

Jawaban : ya dapat si mbak tapi saya kurang minat dengan KBU khusunya APE,karena saya tidak telaten.

7. Kalau ada perubahan seperti apa?

Jawaban : saya senang dapet ketrampilan tapi saya dapet motivasi usaha buat buka bengkel las mbak, ga kaya dulu saya pekerja las di tempat orang sekarang saya buka sendiri”

8. Sebelum ikut KBU anda bekerja sebagai apa ?

Jawaban : saya dulu tukang las tapi kerja di tempat orang, pengin buka sendiri saya takut ga laku.

9. Berapa penghasialan anda setiap bulan sebelum ikut KBU?

Jawab : wah dulu penghasilan saya sedikit sekali hanya 350

10. Berapa penghasilan anda tiap bulan setelah ikut KBU?

Jawab : saya buka usaha sendiri mbak ya lumyan mbak bisa 900 ribu kadang kalau rame kalau sepi 700 ribu ya dapet.

11. Apa harapan anda untuk program KBU?

Jawab : semoga program ini terus berjalan supaya walapun tidak usaha dalam program ini, setidaknya mereka dapat ilmu dan motivasi untuk berwirausaha.

12. Menurut anda kelebihan dan kelemahan program KBU itu apa aja?

Jawab : menurut saya ya itu mbak dapat ketrampilan baru buat APE, dapat motivasi untuk usaha mandiri, di beri kesempatan untuk belajar usaha mandiri".

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan Warga Belajar

Nama : Tegar Waluyo

Usia : 26 tahun

Jenis Kelmamin : laki-laki

Hari / tanggal : 11 februari 2015

Penyelenggraan program kelompok belajar usaha di PKBM Kartika Kabupaten Purbalingga.

1. Apakah anda tau apa KBU itu?

Jawab : yah, saya tahu mbak dikit-dikit dari pakTeguh, kalau ada program lanjutan KF yaitu KBU dan ada ketrampilannya. Iseng-iseng buat kegiatan mbak ikut KBU ini. Waktu itu juga saya masih menganggur di rumah.

2. Kenapa anda ikut program KBU?

Jawab : kalau saya sederhana aja mbak saat itu saya bujangan dan nganggur ga punya ketrampilan danga punya wawasan jadi saya mau ikut biar dapet yang saya bilang tadi.

3. Apa tanggapan anda tentang program KBU?

Jawab : menurut saya bagus mbak apalagi program kaya gini buat anak muda yang glantungan ga jelas kaya saya dulu, kan lumayan dapet ilmu dapet bekal buat masa depan..

4. Apakah sarana dan prasarana program KBU memadai?

Jawab : kalau dulu kan alat-alatnya masih sederhana (tenaga manusia) kalau sekarang sudah mending sudah pake mesin jadi ya memadai.

5. Apakah tanggapan anda tentang KBU?

Jawab : KBU program yang bagus karena kita dapat ilmu, krtrampilan, disini juga kita belajar untuk menumbuhkan jiwa wirausaha. Dan motivasi usaha juga.

6. Apakah anda memiliki suatu perubahan setelah ikut KBU?

Jawab : waah tentu ada perubahan yang saya alami.

7. Kalau ada perubahan seperti apa?

Jawab : tentu ada mbak saya dulu nganggur sekarang bisa kerja bereng di APE parikesit, bisa di bilang ini mata pencaharian saya, saya bisa nikah mbak kmrin, pake uang modal sendiri alhamdulilah".

8. Sebelum ikut KBU anda bekerja sebagai apa ?

Jawab : saya pengganguran mbak, kalntang-klantung ga jelas.

9. Berapa penghasialan anda setiap bulan sebelum ikut KBU?

Jawab : saya penangguran saat itu apa-apa minta orang tua mbak, tentu saya tidak punya penghasilan

10. Berapa penghasilan anda tiap bulan setelah ikut KBU?

Jawab : saya tetep ikut di parikesit penghasilan saya lumayan mbak sekitar 700 ribuan”

11. Apa harapan anda untuk program KBU?

Jawaban : program ini berjalan terus kalaupuan sudah berhenti semoga ada program lanjutan yang mendukung jalanya program yang sebelumnya.

12. Menurut anda kelebihan dan kelemahan program KBU itu apa aja?

Jawab : kelebihan kita dapat info usaha yang dapat kita jalankan, kita di beri kesempatan untuk belajar usaha secara kelompok, kelemahan karena tadi bebrbasis kelompok jadi takutnya kita bisa pecah”.

Lampiran 10

PEDOMAN OBSERVASI

NO	Fokus	Indikator	Keterangan	
			Cukup baik	Baik
1	Kondisi PKBM Kartika	• Keadaan fisik PKBM Kartika - Ruang Kantor - Ruang kelas - Ruang praktik - Perpustakaan - Kamar mandi	 ✓ ✓ ✓ ✓	 ✓
2	Data Kelembagaan	1 Visi dan misi 2 Struktur Kelembagaan 3 Data peserta didik 4 Data NST		✓ ✓ ✓ ✓
3	Fasilitas	1 Ketersedian alat dan bahan 2 Media pembelajaran 3 Sarana pembelajran 4 Jadwal 5 Kesesuaian materi	✓ ✓ ✓ ✓ ✓	
4	Kegiatan	1 Penyelenggraan Kegiatan 2 Kesesuaian Prosedur kegiatan 3 Kesesuaian Kegiatan pembelajran dengan prosedur yang ada	 ✓ ✓	✓

Lampiran 11

CATATAN LAPANGAN 1

Tanggal : 3 januari 2015

Waktu : 09.00-11.30 WIB

Tempat : PKBM Kartika

Kegiatan : Observasi awal

Pada hari ini Peneliti datang ke PKBM Kartika yang terletak di desa tumanggal Rt 04 Rw 02Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga, untuk mengadakan observasi awal. Ketika sampai disana peneliti bertemu dengan kepala PKBM dan 2 orang pengelola lainnya, mereka sedang bersiap-siap mengurusi administrasi untuk akreditasi program kejar paket C di PKBM Kartika, untuk itu penulis hanya dapat melakukan perbincangan sedikit dengan pak Sunaryo selaku kepala PKBM Kartika prihal permohonan izin untuk melakukan penelitian di PKBM Kartika, penulis juga mengutarakanwaktu untuk kegiatan penelitian akan di laksanakan mulai pada bulan februari mendatang, pada observasi awal ini penulis belum sempat berkeliling PKBM dan melihat suasana dan sarana prasarana yang ada di PKBM.

CATATAN LAPANGAN 2

Tanggal : 1 Februari 2015

Waktu : 08.00 – 10.00 WIB

Tempat : PKBM Kartika

Kegiatan : Share rencana Penelitian

Pada hari ini peneliti datang kembali ke PKBM Kartika yang terletak di desa Tumanggal Rt 04 Rw 02 , Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga. Adapun tujuannya adalah untuk share menegnai rencana penelitian, dan menyerahkan surat penelitian serta memohon bantuan untuk memilihkan informan, sejumalah 9 orang yang meliputi 2 orang pengelola PKBM, 2 tutor PKBM, dan 5 orang warga belajar. Melalui perbincanagn yang tidak lama pak Sunaryo memilihkan 9 orang tersebut. Setelah di beri tahu 9 orang informan yang akan di wawancarai, peneliti juga memohon izin untuk melihat-lihat kedalam PKBM, melihat TBM, kelas, kantor, dan galeri PKBM., setelah selesai melihat – lihat kondisi di PKBM, peneliti memohon pamit kepada pak Sunaryo untuk pulang, peneliti mengatakan akan datang kembali untuk melakukan penelitian 4 hari kemudian.

CATATAN LAPANGAN 3

Tanggal : 5 Februari 2015

Waktu : 08.00 – 14..00 WIB

Tempat : PKBM Kartika

Kegiatan : Melakukan Penelitian (wawancara dengan pengelola PKBM)

Pada hari ini, peneliti datang ke PKBM Kartika, dengan tujuan akan melakukan wawancara kepada penegelola PKBM, yang mana sudah di tunjuk oleh Pak Sunaryo yang mewakili wawancara tersebut adalah Pak Sunaryo sendiri dan staffnya Pak Toufik. Pada saat peneliti datang peneliti bertemu dengan tutor program kelompok belajar usaha, peneliti berbincang-bincang sebentar dengan Pak Teguh, seputar kegiatan yang di lakukan di program kelompok belajar usaha, dengan situasi ini peneliti mencoba mengakrabkan diri dengan tutor program kelompok belajar usaha, tak lama setelah itu Pak Sunaryo datang menemui peneliti, dan ikut bergabung berbincang seputar kelompok belajar usaha, namun saat itu Pak Teguh, ada acara lain di kecamatan, sehingga bliau pamiat, setelah Pak Teguh pamit saya meminta izin kepada Pak Sunaryo untuk memulai wawancara, pertanyaan demi pertanyaan mulai saya berikan kepada Pak Sunaryo, baik dari gambaran umum tentang lembaga samapai pada pokok bahasan dalam penelitian yang akan peneliti teliti. Pak Sunaryo menjawab seluruh pertanyaan peneliti dengan terbuka dan sesekali menceritakan keluh kesah menjadi seorang PLS, dan memberi motivasi kepada peneliti untuk terus bersemangat dan melanjutkan perjuangan pendidikan luar sekolah. Setelah selesai wawancara dengan Pak Sunaryo ternyata pak Toufik belum datang ke PKBM karena ada kegiatan di Kabupatensehingga peeneliti di sarankan untuk menunggu.

Setelah menunggu sekitar satu jam Pak Toufik datang, bliau menemui peneliti, dan memohon maaf karena harus menunggu lama di karenakan bliau untuk 5 hari kedepan tidak bisa di temui untuk keperluan wawancara karena bliau mengikuti pelatihan program di Bapermas Kabupaten Purbalingga, tak lama setelah itu peneliti memohon izin untuk memulai penelitian, setelah Pak Toufik mengizinkan peneliti memulai mengajukan pertanyan-pertanyan tentang gambaran umum PKBM, program di PKBM, serta pertanyan-pertanyaanlain yang khusu seputar masalah yang akan peneliti teliti. Dengan santai dan keramhannya Pak Toufik menjawab dengan baik serta menjelaskan dengan detail tentang jawaban dari setiap pertanyaan yang peneliti berikan. Selesai wawancara Pak Toufik juiga memberikan motivasi dan wejangan kepada peneliti untuk sesegera mungkin menyelesaikan sekripsi dan belajar kehidupan nyata menjadi seoerang PLS. tidak lama kemudian, Pak Teguh tutor dari KBU datang kembali ke PKBM, peneliti kembali menemui bliau dengan tujuan untuk membuat janji wawancara terhadap bliau, pak Teguh langsung menjawab untuk datang tanggal 7 februari, setelah terjadi kesepakatn tanggal tersebut, peneliti memohon pamit untuk pulang.

CATATAN LAPANGAN 4

Tanggal : 7 Februari 2015

Waktu : 08.00 – 13.00 WIB

Tempat : PKBM Kartika

Kegiatan : Melakukan Penelitian (wawancara dengan tutor KBU)

Pada hari ini, sesuai kesepakatan yang di buat pada tanggal 5 februari peneliti datang ke PKBM Kartika,disana peneliti bertemu langsung dengan tutor KBU yang hendak di wawancarai yaitu Bapak Teguh dan Bapak Jaman, pagi itu Pak Sunaryo bersta staf yang lain sedang ada acra, peneliti di ajak oleh Pak Teguh dan Pak Jaman untuk langsung datang ke tempat pembuatan Alat permainan edukatif, di ajak ketempat ini karena bliau tau bahwa peneliti akan meneliti KBU dengan produk APE. Disana peneliti melihat-lihat hasil APE yang sudah jadi dan dalam proses pengemasan, setelah selesai melihat-lihat peneliti meminta izin kepada Pak Teguh dan Pak Jaman untuk di wawancara, saat itu yang peneliti wawancara terlebih dulu adalah Pak Teguh, saat peneliti memulai wawancara Pak Jaman pergi meningglakan peneliti dan Pak Teguh untuk mengcek pesanan APE yang hendak di antar siang ini, wawancara terhadap Pak Teguh di mulai, dari pertanyan yang umum seputar lembaga dan program sampai pada pertanyaan yang sesuai dengan permasalah penelitian, pak teguhpun saat partisipatif dalam wawancara bliau memberikan jawaban dengan menjelaskan jawabanya secara detail samapai ahir pertanyaan.

Setelah selesai peneliti melanjutkan wawancara kepada Pak Jaman, peneliti melakukan wawncara kepada Pak Jaman, sama dengan Pak Teguh, Pak Jaman juga sangat kooperatif dalam menjawab semua peryanyaan dari peneliti, namun berbeda dengan Pak Teguh, Pak Jaman cenderung lebih sedikit bicra

namun dirasa cukup membatu peneliti dalam mencari informasi. Setelah selesai melakukan wawancara kepada tutor KBU, peneliti meminta di pertemukan dengan dengan informan warga belajar yang akan di wawancarai untuk membuat kesepakatan wawancara, tak lama setelah itu Pak Teguh membawa 3 orang warga belajar KBU Parikesit yang di tunjuk sebagai narasumber yang akan peneliti wawancarai, peneliti bertemu dan membuat kesepakatan wawancara yang jatuh pada tanggal 10 februari, dirasa cukup peneliti memohon izin untuk pulang.

CATATAN LAPANGAN 5

Tanggal : 10 Februari 2015

Waktu : 08.00 – 14.00 WIB

Tempat : Bengkel APE

Kegiatan : Melakukan Penelitian (wawancara dengan warga belajar KBU)

Pada hari ini sesuai dengan kesepakatan pada tanggal 7 februari peneliti datang langsung kebengkel APE tepatnya di rumah Pak Teguh di Desa Tumanggal Rt 3 Rw 2, pagi itu peneliti hanya bertemu dengan Bapak Amin Sobari dan Ahmad Komadi, beliau mengatakan bahwasanya Pak Teguh telah menitipkan pesan bahwa saya akan berkunjung dan melakukan wawancara, sehingga mereka sudah mengetahui maksud dan tujuan saya kesana, tak lama setelah itu peneliti melakukan wawancara terhadap Pak aAmin Sobari, dalam wawancara ini peneliti memperkenalkan diri dan melakukan wawancara dengan santai dengan memberikan pertanyan yang umum dari apa yang di ketahui tentang PKBM, KBU, dan APE, sampai kepada pertanyaan yang mengenai perubahan yang di alami informan baik sebelum dan sesudah bergabung dengan KBU khusunya KBU Parikit, setelah selesai menjawab semua pertanyaan dari peneliti Pak Amin, melanjutkan kegiatannya yaitu finishing APE, saya juga menlnjutkan wawancara saya kepada Bapak Ahmad, wawancara dengan Pak Ahmad berjalan dengan baik, Pak Ahmad dengan cepat menjawab pertanyaan yang saya berikan dengan penjelasan, bliau juga sedikit bercerita tentang kehidupan bliau sebelum bergabung dengan KBU, wawancara dengan Pak Ahmad selesai ternyata Pak Jaman juga datang, bliau memberi tau peneliti bahwa informan selanjutnya adalah Pak Radiman, bliau juga adalah wb di KBU Parikesit tetapi mimilih untuk membuka usaha sendiri di luar, untuk itu saya di antar pak jaman menuju rumah

Pak Radiman yang berjarak kurang lebih 3 km dari bengekel APE, disana Pak Jaman dahulu yang menjelaskan kedatangan peneliti kepada Pak Radiman sehingga dengan mudah peneliti dapat langsung bercengkrama dan memulai wawancara, dalam proses wawancara peneliti melontarkan pertanyaan yang sama seperti yang di tanyakan kepada informan sebelumnya yaitu Pak Amin dan Pak Ahmad, berbeda dengan pak amin dan pak ahmad, pak radiman lebih mendapatkan motivasi untuk berwirausaha dengan membuat mebel sederhana seperti kursi, meja papan tulis dan lainya, semua ketrampilan ini awalnya memang sudah dia kuasai, namun dengan ikut KBU Pak Radiman lebih mahir lagi dan lebih mempunyai jiwa wirausaha karena dorongan motivasi pada saat pembelajaran program KBU. Penelitipun usai melakukan wawancara dengan Pak Radiman, di rasa cukup penelitipun berpamitan pulang.

CATATAN LAPANGAN 6

Tanggal : 11 Februari 2015

Waktu : 09.00 – 12.00 WIB

Tempat : Bengkel APE

Kegiatan : Melakukan Penelitian (wawancara dengan tutor KBU)

Pada hari ini, peneliti datang kembali ke bengkel APE, disini peneliti bertemu dengan Pak Teguh, dan peneliti di sarankan untuk langsung menuju rumah informan selnjutnya yaitu pak Burhan yang rumahnya berada 5 km dari bengekel APE, peneliti datang kerumah Pak Burhan, disana ternyata Pak Burhan sudah di beritahu maksud dan tujuan saya datang kerumah bliau, Pak Burhan di beri tahu oleh Pak Teguh malam sebelum saya datang, tanpa menunggu lama sembari Pak Burhan beristrhat peneliti melakukan wawancara dengan santai, kepada Pak Burhan mengenai maslah yang di jadikan bahan penelitiaan, ternyata Pak Burhan sama dengan Pak Radiman, Pak Burhan mendapat bekal penanaman jiwa wirusaha dan motivasi usaha dari kegiatan KBU, walaupun tidak bergabung langsung dengan parikesit, pak burhan tetap sesekali membatu di dsana, namun dengan mengikuti KBU ini pak burhan memiliki kemuan tinggi untuk berwirausaha membuat bengel LAS. Setelah di rasa cukup dalam melakukan wawancara peneliti kembali ke bengkel APE dan menemui informan terhir yang bernama Tegar waluyo, dari semua informan yang peneliti wawancarai pek tegar adalah informan paling muda, dengan usa 26 tahun, samapi di bengkel APE peneliti bertemu langsung dengan Pak Tegar, tanapa canggung Pak Tegar langsung meminta saya untuk di wawancarai, ahirnya peneliti melakuakn wawancara dengan memberikan pertanyaan - pertanyaan yang sama dengan informan warga belajar lainnya, disini Pak Tegar sangan pertisipatif, Pak Tegar

menjawab semua pertanyaan dari peneliti dan sembari terus mengatkan bahwa dia beruntung dapat bergabung dan terjaring dalam program KBU, karena bagi Pak Tegar mengikuti program ini dia mendapatlkan pengaruh positif untuk kehidupannya. Tak lama setelah itu peneliti selesai melakukan wawancara denagn informan , peneliti meminta izin pulang kepada Pak Teguh dan warga belajar yang ada di temapat ini.

CATATAN LAPANGAN 7

Tanggal : 2 Maret 2015

Waktu : 09.00 – 10.30 WIB

Tempat : PKBM Kartika

Kegiatan : Meminta data dari PKBM

Pagi ini, peneliti kembali datang ke PKBM Kartika untuk meminta data terkait dengan kelembagaan, program dan desa Tumanggal, sampai di PKBM Peneliti bertemu langsung dengan Pak Sunaryo, peneliti berbincang sebentar dan mengutarakan maksud dan tujuan dari peneliti datang ke PKBM, setelah mengetahui tujuan dari peneliti Pak Sunaryo menyuruh peneliti untuk menemui Pak Toufik untuk meminta data apa saja yang di butuhkan terkai dengan penelitian yang di buat oleh peneliti, peneliti menemui Pak Toufik dan meminta data seputar kelembagaan, data tentang program, jumlah pengelola, jumlah warga belajar dan lainnya, tak membutuhkan waktu lama pneliti mendapatkan data yang di butuhkan, karena Pak Sunaryo mempunyai kepentingan pergi ke Kecamatan, maka penelitipun memohon izin untuk pulang.

CATATAN LAPANGAN 8

Tanggal : 19 Maret 2015

Waktu : 09.00 – 10.00WIB

Tempat : Bengkel APE

Kegiatan : Meminta surat keterangan telah melakukan penelitian.

Pagi ini, peneliti datang ke PKBM Kartika dengan tujuan untuk meminta surat keterangan telah melakukan penelitian dan juga menambah sedikit wawancara dengan pengelola, peneliti bertemu dengan Pak Sunaryo dan staf yang lainnya di PKBM, peneliti duduk bersama dengan Pak Sunaryo, sembari menyampaikan maksud dan tujuan peneliti datang, mengetahui maksud dan tujuan peneliti Pak Sunaryo memerintahkan kepada stafnya untuk membuatkan surat, saat menunggu surat selesai dibuat peneliti berbincang dengan Pak Sunaryo dengan memberikan pertanyaan untuk menambah hasil wawancara, tak lama kemudian surat telah selesai, dan ditanda tangani oleh Pak Sunaryo. Sebelum berpamitan peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Pak Sunaryo dan seluruh staff di PKBM Kartika atas bantuannya dlam peneliti melakukan penelitian.

Lampiran 12

Foto-foto hasil penelitian

foto PKBM

TAMAN BACAAN MASYARAKAT
TBM KARTIKA
DESA TUMANGGAL
KECAMATAN PENGADEGAN
KABUPATEN PURBALINGGA

PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT
PKBM "KARTIKA"
KBU PARIKESIT
Jl. Raya Tumanggal RT 04/02, Pengadegan
PECEL LELE
TAMAN BACAAN MASYARAKAT
TBM KARTIKA

Foto-foto wawancara

Foto proses produksi

Foto-foto hasil produksi Alat permainan edukatif

TEMA SEMESTER 2
Tanah Airku
Alat Komunikasi
Pekerjaan
Air, Api, Udara
Alam Semesta
Rekreasi

Diri Sendiri
Lingkunganku
SABTU
JANUARI
MARET

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 908 /UN37.1.1/TU/2014
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2014/2015

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Pendidikan Luar Sekolah/Pend. Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Pendidikan Luar Sekolah/Pend. Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat :
1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;

Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Luar Sekolah/Pend. Luar Sekolah Tanggal 4 September 2014

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:

Nama : Dra Liliek Desmawati, MPd
NIP : 195912011984032002
Pangkat/Golongan : IV/A
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : DIANA NOVITA NIKENTARI PUTRI
NIM : 1201411029
Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Sekolah/Pend. Luar Sekolah
Topik : Pemberdayaan

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SEMARANG
PADA TANGGAL : 5 September 2014
DEKAN

Drs. Hardjono, M.Pd.
NIP 195108011979031007

Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal

1201411029
::: FM-03-AKD-24/Rev. 00 :::

PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM)

PKBM " KARTIKA "

Ijin Operasional SK No 421/116/2006 Akta Notaris No. 63 Tgl 19 Oktober 2006
Nomor Induk Lembaga 33.1.20.4.1.0003
Jalan Raya Tumanggal Desa Tumanggal Kecamatan Pengadegan
Kabupaten Purbalingga Telphon 087719589342, 085227686085
E-mail : pkbm_kartika@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 420 /pkbm/III/ 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Pengelola PKBM Kartika Desa Tumanggal, Kecamatan Pengadegan, Kabupaten Purbalingga, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: **Diana Novita Nikentari Putri**
Jurusan	: Pendidikan Nonformal
NIM	: 1201411029

Telah selesai melakukan Penelitian di PKBM Kartika Desa Tumanggal, Kecamatan Pengadegan, Kabupaten Purbalingga dengan judul **Penyelenggaraan Program Kelompok Belajar Usaha (KBU) di PKBM Kartika** pada bulan **Februari s.d Maret 2015** dengan baik.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tumanggal, 20 Maret 2015
Pengelola
PKBM Kartika

PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT PKBM KARTIKA KEC. PENGADEGAN KABUPATEN PURBALINGGA

SUNARYO, S.Sos